

**DETERMINAN STRUKTUR MODAL DARI PERSPEKTIF  
PERPAJAKAN PADA PERUSAHAAN ADVERTISING  
PRINTING MEDIA YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)  
Konsentrasi Perpajakan**

**Oleh**

**HAERVI YUNIRA  
NPM : 1620050023**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2018**

**DETERMINAN STRUKTUR MODAL DARI PERSPEKTIF PAJAK PADA  
PERUSAHAAN ADVERTISING PRINTING MEDIA  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**HAERVI YUNIRA  
1620050023**

**ABSTRAK**

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Struktur modal berguna untuk mengukur proporsi utang dan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Debt tax shield*, *Non debt Tax Shield*, dan *Efektive Tax Rate* terhadap Struktur Modal di Perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Sampel yang digunakan *purposive sampling* sebanyak 10 perusahaan untuk tahun 2012-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji regresi linear berganda model data panel, uji hipotesis (Uji-t dan Uji-F) serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran *Debt tax shield*, *Non debt tax shield* berpengaruh terhadap struktur modal, dan *Efektive Tax Rate* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Kemudian *Debt tax shield*, *Non debt tax shield*, dan *Efektive tax rate* secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dengan demikian para pembuat keputusan dapat mempergunakan rasio – rasio tersebut sebagai alat pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam sistem perpajakan pada perusahaan

*Kata Kunci: Debt tax shield, Non debt tax shield, dan Efektive Tax Rate, Struktur Modal*

**CAPITAL STRUCTURE DETERMINATION OF TAX PERSPECTIVE ON  
ADVERTISING PRINTING MEDIA COMPANIES  
WHO ARE REGISTERED IN BEI**

**HAERVI YUNIRA  
1620050023**

**ABSTRACT**

*Capital structure is a comparison between debt and equity. Capital structure is useful for measuring the proportion of debt and equity used as a source of corporate funding. This study aims to test Debt tax shield, Non Debt Tax shield, and Effectiveness Tax Rate on Capital Structure in the Printing Media Advertising Company listed on the Indonesia Stock Exchange. The research approach used in this study is associative. Samples used were purposive sampling as many as 10 companies for 2012-2017. The data analysis technique used is descriptive data, multiple linear regression test panel data model, hypothesis testing (t-test and F-test) and the coefficient of determination. The results of this study indicate that partially the Debt Size is tax shield, Non debt tax shield are affect the Capital Structure and Effective Tax Rate are not affect on Capital Structure. Then Debt tax shield, Non debt tax shield, and Effective Tax Rate simultaneously affect the Capital Structure. Thus the decision makers can use these ratios as a consideration tool in making policies in the taxation system of the company*

*Keywords: Debt Tax Shield, Non Debt Tax Shield, and Effective Tax Rate, Capital Structure*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis ini dengan judul **“DETERMINAN STRUKTUR MODAL DARI PERSPEKTIF PERPAJAKAN ADVERTISING PRINTING MEDIA YANG TERDAFTAR DI BEI”**. terwujudnya proposal tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran.

Sebelumnya penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, suami, anak-anak, saudara-saudari dan rekan seperjuangan *The Bismillah* atas dukungan moral dan materiil selama penulis menyelesaikan tesis ini. Selain itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. Bapak Dr. Agussani M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Yth. Bapak Dr. Syaiful Bahri M.AP. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Yth. Ibu Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, Ak, CA, QIA, CPAI selaku Ketua Prodi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menyetujui dan menerima tesis penulis.

4. Yth. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, SE, M.Si selaku Sekretaris Prodi Magister Akuntansi UMSU dan Pembimbing I yang telah menyediakan waktu selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya pembuatan tesis ini.
5. Yth. Ibu Syafrida Hani, SE, Msi, selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang memberikan bantuan, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan tesis ini.
6. Yth Bapak Dr. Bastari, SE. MM. BKP selaku pembimbing spiritual yang memberikan masukan kepada penulis dalam proses penyusunan tesis ini
7. Yth. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Magister Akuntansi UMSU yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa proposal tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan. Amin Yaa Rabbal ‘Alamiin.

*Wassalamu’alaikum Wr.Wb*

Medan, Oktober 2018  
Penulis,

**Haervi Yunira**  
**1620050023**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
E. Keaslian Penelitian .....	16
BAB II LANDASAN TEORI .....	19
A. Uraian Teori .....	19
2.1 Struktur Modal .....	19
2.2 Perlindungan Pajak dari Hutang ( <i>Debt Tax Shield</i> ).....	30
2.3 Perlindungan Pajak Selain Hutang ( <i>Non Debt Tax Shield</i> ).....	32
2.4 <i>Effective Tax Rate</i> (ETR).....	34

2.5 Penelitian Terdahulu .....	36
B. Kerangka Konseptual .....	37
C. Hipotesis .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Populasi dan Sampel .....	43
D. Definisi Operasional Variabel .....	46
E. Jenis dan Sumber Data .....	48
F. Teknik Pengumpulan Data .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
A Hasil Penelitian .....	64
4.1 Objek Penelitian .....	64
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian .....	65
B. Pembahasan .....	105
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>116</b>
A. Simpulan .....	116
B. Saran .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Struktur Modal .....	5
Tabel 1.2	Debt Tax Shield .....	9
Tabel 1.3	Non Debt Tax Shield .....	10
Tabel 1.4	Efektif Tax Rate .....	12
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel III.1	Waktu Penelitian .....	43
Tabel III.2	Daftar Perusahaan Advertising Printing Media .....	44
Tabel III.3	Definisi Operasional .....	46
Tabel III.4	Kriteria Pengujian Durbin Watson .....	61
Tabel IV.1	Daftar Sampel Penelitian .....	64
Tabel IV.2	Beban Bunga .....	66
Tabel IV.3	Laba Sebelum Bunga dan Pajak .....	68
Tabel IV.4	Debt Tax Shield .....	70
Tabel IV.5	Depresiasi .....	73
Tabel IV.6	Total Aset .....	74
Tabel IV.7	Non Debt Tax Shield .....	76
Tabel IV.8	Beban Pajak .....	78
Tabel IV.9	Laba Fiskal.....	79
Tabel IV.10	Efektif Tax Rate .....	81
Tabel IV.11	Total Utang .....	84
Tabel IV.12	Total Ekuitas .....	85
Tabel IV.13	Struktur Modal .....	87

## TABEL GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual .....	40
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	62
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f .....	63
Gambar IV.1	Statistik Deskriptif .....	89
Gambar IV.2	Hasil Uji Chow .....	92
Gambar IV.3	Hasil Uji Housman.....	93
Gambar IV.4	Uji Normal.....	95
Gambar IV.5	Uji Multikolonieritas .....	96
Gambar IV.6	Uji Heterokedasitas .....	97
Gambar IV.7	Hasil Estimasi Model.....	99
Gambar IV.8	Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Debt Tax Shield .....	101
Gambar IV.9	Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Non Debt Tax Shield .....	102
Gambar IV.10	Hasil Pengujian Hipotesis ETR .....	103

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 2 Uji Normalitas

Lampiran 3 Uji Multikolinearitas

Lampiran 4 Uji Heterokedasitas

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam suatu perusahaan seorang menejer yang diberikan kepercayaan oleh para pemegang saham untuk mengelola dan menjalankan perusahaan merupakan kunci kesuksesan. Manajer perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan termasuk dalam hal pencarian dana dan bagaimana memanfaatkan dana tersebut (Wahidahwati 2002)

Keputusan keuangan dalam fungsi manajemen keuangan pada dasarnya terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:6), keputusan investasi akan memengaruhi struktur kekayaan perusahaan sedangkan kebijakan dividen dan keputusan pendanaan memerhatikan dana yang tertanam dalam jangka waktu lama, maka perbandingan tersebut disebut dengan struktur modal. Salah satu keputusan pendanaan yang sangat menentukan kesejahteraan pemilik perusahaan adalah tentang struktur modal. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Hal ini juga berarti akan meningkatkan risiko finansial, yaitu

risiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran angsuran hutangnya. Bringham dan Houston (2006) juga mengatakan hal senada, bahwa keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan

Dalam menjalankan usahanya terdapat beberapa aspek penting dalam suatu perusahaan, salah satunya adalah aspek keuangan. Pada Aspek keuangan, salah satunya mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya, dan memilih alternatif investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya modal yang kuat, diharapkan perusahaan mampu mempertahankan prestasi kerja yang sudah ada dan meningkatkan kualitas produksi, sehingga produk yang dihasilkan mampu menghasilkan nilai lebih bagi konsumen serta mempunyai daya saing yang tinggi dengan barang- barang sejenis di pasaran. Dilihat dari aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan saat ini, diperlukan modal yang tidak sedikit, mengingat adanya fluktuasi harga bahan baku produksi yang terkadang sangat jauh berbeda dengan prediksi sebelumnya. Alternatif jenis-jenis sumber pembiayaan yang dipilih perusahaan dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, penerbitan efek saham, obligasi, serta laba ditahan (Riyanto, 2001 : 295)

Menurut Riyanto (1997) modal dibagi menjadi dua yaitu: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal asing atau utang yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya

sementara. Utang menurut jangka waktu temponya terbagi tiga yaitu utang jangka pendek, utang jangka menengah, dan utang jangka panjang. Oleh karena itu komposisi antara modal dari dalam maupun luar perusahaan harus dapat dikombinasikan dengan baik agar dapat menguntungkan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Bringham dan Weston, 1997). Oleh karena itu perusahaan haruslah cermat dalam menentukan komposisi struktur modal. Struktur modal merupakan komposisi pendanaan perusahaan dalam membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan.

Pada prinsipnya, setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber intern maupun sumber ekstern. Kebutuhan dana suatu perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara dana jangka pendek dan dana jangka panjang. Untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek digunakan sumber pembiayaan dari hutang jangka pendek atau hutang lancar, misalnya hutang dagang. Sedangkan kebutuhan dana jangka panjang, seperti pemenuhan dana untuk peningkatan kapasitas produksi maka hendaknya digunakan pembiayaan jangka panjang. Pembiayaan jangka panjang ini bisa berasal dari modal asing (hutang jangka panjang) maupun yang berasal dari modal saham (penerbitan saham baru).

Kebijakan manajemen dalam mencari sumber dana dan mengatur pembelanjaan perusahaan merupakan salah satu fungsi manajer keuangan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, manajer keuangan selalu dihadapkan pada dua masalah utama. Pertama, bagaimana keputusan pembelanjaan yang harus diambil

dari berbagai alternatif yang ada, sehingga akan diperoleh dana dengan cara yang paling efisien untuk membiayai investasi perusahaan Melalui pasar modal, perusahaan memperoleh cara lain untuk mendapatkan sumber dana dengan terlebih dulu menyatakan sebagai perusahaan go public dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Kedua, penentuan metode yang digunakan dalam melakukan investasi, agar dana tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dalam memilih alternatif pendanaan untuk membiayai kegiatan perusahaan, maka yang akan menjadi pertimbangan adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi yang menguntungkan antara penggunaan dana dari modal saham dengan dana yang berasal dari hutang. Hal ini menyangkut masalah keberadaan struktur modal perusahaan yang menggambarkan pengaturan komposisi modal yang tepat antara hutang jangka panjang dengan modal saham. Struktur modal yang demikian tentunya diharapkan dapat meningkatkan laba bagi perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan pemiliknya dan meningkatkan hubungan yang baik dengan para kreditur melalui peningkatan kemakmuran atau nilai perusahaan

Struktur modal menurut Agus Sartono (1991:179) adalah perimbangan pembelanjaan hutang jangka pendek yang permanen hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”. Syafaruddin Alwi (1993:329) memberikan pengertian tentang struktur modal sebagai perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan.

Pemilihan bentuk sumber pembiayaan sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Disamping itu, baik buruknya struktur modal akan

mempunyai pengaruh yang berakibat langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik yaitu mempunyai hutang yang terlalu besar karena akan memberikan beban yang lebih besar bagi perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebelum suatu perusahaan membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal, maka harus diperhatikan terlebih dahulu hal-hal yang berhubungan dengan struktur modal.

Irham Fahmi (2012: 182) menyatakan bahwa struktur modal dapat diukur dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

**TABEL I. 1 Struktur Modal  
Perusahaan Advertisi Printing Media yang Terdaftar  
di BEI Tahun 2012 - 2017  
(dalam jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Struktur Modal					
		Tahun 2012 - 2017					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ABBA	2.252	1.626	1.563	2.039	1.684	2.606
2	FORU	1.047	0.982	0.976	1.116	1.028	1.548
3	JTPE	1.165	1.377	1.314	1.528	0.900	0.731
4	KBLV	0.782	1.151	0.276	0.620	0.765	1.131
5	LPLI	0.565	0.046	0.041	0.164	0.185	0.235
6	MNCN	0.228	0.242	0.449	0.513	0.501	0.536
7	MSKY	1.185	2.400	2.693	3.730	3.213	1.246
8	SCMA	0.322	0.438	0.359	0.338	0.301	0.223
9	TMPO	0.819	1.004	1.332	1.289	1.478	1.729
10	VIVA	0.783	1.541	1.311	1.877	1.602	1.781
<b>Rata-rata</b>		0.915	1.081	1.031	1.321	1.166	1.177

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata Struktur Modal seluruh perusahaan pada tahun 2012 sebesar 0.915 dan di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1.081 sehingga ada peningkatan Struktur Modal sebesar 0,166 (16,6%). Ditahun 2014 rata-rata Struktur Modal perusahaan sebesar 1.031 dimana nilai ini mengalami penurunan sebesar 0,05 (5%). Ditahun 2015 memiliki rata-rata Struktur Modal perusahaan sebesar 1.321 dimana nilai ini mengalami kenaikan sebesar 0,29 (29%). Ditahun 2016 rata-rata Struktur Modal perusahaan sebesar 1.166 nilai ini mengalami penurunan sebesar 0,155 (15,5%), dan di tahun 2017 rata-rata Struktur Modal perusahaan sebesar 1.177, nilai ini mengalami kenaikan sebesar 0,011 (1,1%) . Selama kurun waktu enam tahun rata-rata Struktur Modal perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1.115 (112%) dimana perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 cenderung menggunakan utang untuk pendanaan dan pembiayaan perusahaan.

Sebuah perusahaan menggunakan hutang dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya (Agus, 2010:257). Dalam *Modigliani Miler Theory* atau Teori MM dengan pajak disisi lain mengatakan bahwa penggunaan hutang akan meningkat nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak. Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Pasal 18 ayat 1 disebutkan bahwa Menteri Keuangan berwenang untuk mengeluarkan keputusan tentang besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan yang dapat dibenarkan untuk keperluan penghitungan pajak. Dalam dunia usaha terdapat

tingkat perbandingan tertentu yang wajar mengenai besarnya perbandingan antara utang dan modal (*debt to equity ratio*). Apabila perbandingan antara utang dan modal sangat besar melebihi batas-batas kewajaran, pada umumnya perusahaan tersebut dalam keadaan tidak sehat. Dalam hal demikian, untuk penghitungan Penghasilan Kena Pajak, dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan dapat menentukan adanya modal terselubung. Istilah modal di sini menunjuk kepada istilah atau pengertian ekuitas menurut standar akuntansi, sedangkan yang dimaksud dengan “kewajaran atau kelaziman usaha” adalah adat kebiasaan atau praktik menjalankan usaha atau melakukan kegiatan yang sehat dalam dunia usaha.

Penentuan besarnya perbandingan antara utang dan modal sendiri sebelumnya telah diatur per tanggal 8 Oktober 1984 dengan berlakunya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1002/KMK.04/1984 tentang Penentuan Perbandingan antara Utang dan Modal Sendiri Untuk Keperluan Pengenaan Pajak Penghasilan. Adapun penetapan besarnya perbandingan antara utang dan modal sendiri (*debt equity ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya tiga dibanding satu (3 : 1). Namun, hanya berselang lima bulan yaitu pada tanggal 8 Maret 1985 dikeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia 254/KMK.01/1985 yang berisi mengenai penangguhan pelaksanaan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 1002/KMK.04/1984 dengan alasan bahwa dengan penentuan besarnya perbandingan antara utang dan modal sendiri untuk keperluan pengenaan Pajak Penghasilan yang bersifat dan berlaku umum dikuatirkan akan menghambat perkembangan dunia usaha. Penangguhan

yang dimaksud sampai saat yang ditentukan kemudian oleh Menteri Keuangan.

Ternyata penangguhan yang dimaksud membutuhkan waktu yang sangat lama, lebih dari 10 tahun kemudian yaitu tepatnya pada 9 September 2015 baru ditetapkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang Dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan. Besarnya perbandingan antara utang dan modal ditetapkan paling tinggi sebesar empat dibanding satu (4:1). Ketentuan ini berlaku mulai berlaku sejak Tahun Pajak 2016.

Pajak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Penulis memfokuskan penelitiannya terhadap hal-hal yang mempengaruhi struktur modal di tinjau dari perspektif pajak. Adapun faktor-faktor tersebut adalah *Debt Tax Shield*, *non Debt Tax Shield* dan *Efektif Tax Rate*.

*Debt Tax Shields* adalah penentu struktur modal, hutang akan ditambah jika terdapat insentif atas penambahan hutang berupa pengurangan pajak dari pembebanan bunga hutang terhadap laba dan rugi. Menurut Miller (1963) *Debt Tax Shield* sebagai pendorong bagi perusahaan untuk lebih banyak menerima pinjaman, karena bunga pinjaman yang dibebankan sebagai biaya pada perhitungan laba dan rugi akan mengurangi pajak penghasilan perusahaan.

**TABEL I.2 *Debt Tax Shield***  
**Perusahaan Advertisi Printing Media yang Terdaftar**  
**di BEI Tahun 2012 - 2017**  
**(dalam jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	<i>Debt Tax Shield</i>						
		Tahun 2012 - 2017						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Perusahaan
1	ABBA	0.969	0.174	0.511	-0.276	-0.351	0.074	0.183
2	FORU	0.044	0.198	0.389	0.663	0.303	0.201	0.299
3	JTPE	0.091	0.175	0.228	0.224	0.276	0.248	0.207
4	KBLV	0.257	0.532	0.243	-0.176	-0.232	-1.869	-0.207
5	LPLI	0.548	0.001	0.096	-0.079	-0.168	-0.088	0.052
6	MNCN	0.011	0.010	0.012	0.044	0.040	0.050	0.028
7	MSKY	0.289	0.364	0.044	1.070	3.574	0.614	0.993
8	SCMA	0.036	0.027	0.035	0.021	0.014	0.009	0.024
9	TMPO	0.112	0.302	0.214	0.534	-1.881	0.941	0.037
10	VIVA	0.558	0.359	0.742	1.155	0.643	0.358	0.636
<b>Rata-rata</b>		0.291	0.214	0.251	0.318	0.222	0.054	0.225

*Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan data yang sudah diolah dari bursa efek indonesia , dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 diketahui *Debt Tax Shield* perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai rata-rata pertahun sebesar 0,225 (22,5%) Dimana tahun 2012 rata-rata pertahun sebesar 0.291, tahun 2013 sebesar 0.214 tahun 2014 sebesar 0.251, tahun 2015 sebesar 0.318 tahun 2016 sebesar 0.222 dan tahun 2017 sebesar . 0.054 Dari data 2012-2017 dapat disimpulkan bahwa *Debt Tax Shield* cenderung meningkat dari tahun ketahun, dan peningkatannya diikuti dengan kenaikan Struktur Modal . Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Welch (2002) yang menyatakan *Debt Tax shields* sebagai pendorong perusahaan untuk lebih banyak menerima pinjaman, karena bunga pinjaman yang dibebankan sebagai biaya pada

perhitungan laba dan rugi dapat mengurangi pajak penghasilan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Famela Oktarina (2015) tax shield berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal

Selain dengan memanfaatkan *Debt Tax Shield*, perusahaan juga dapat memanfaatkan *Non Debt Tax Shield* untuk memaksimalkan Struktur Modal diukur dengan beban penyusutan dibagi dengan total aset. *Non-debt tax shield* yaitu bentuk keuntungan yang diperoleh perusahaan selain dari bunga hutang yang dikurangkan dari jumlah penghasilan kena pajak Tirsono (2008) menemukan *non debt tax shield* dalam bentuk biaya depresiasi atas aset tetap. Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang tinggi akan mendapat keuntungan pajak berupa biaya depresiasi aset tetap yang dapat dijadikan pengurang dalam menghitung besarnya pajak yang terutang

**TABEL I.3 *Non Debt Tax Shield***  
**Perusahaan Advertisi Printing Media yang Terdaftar**  
**di BEI Tahun 2012 - 2017**  
**(dalam jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	<i>Non Debt Tax Shield</i>						
		Tahun 2012 - 2017						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Perusahaan
1	ABBA	0.041	0.044	0.045	0.049	0.043	0.030	0.042
2	FORU	0.007	0.007	0.007	0.006	0.006	0.009	0.007
3	JTPE	0.004	0.004	0.004	0.005	0.003	0.005	0.004
4	KBLV	0.057	0.065	0.029	0.023	0.030	0.034	0.040
5	LPLI	0.008	0.006	0.003	0.003	0.002	0.003	0.004
6	MNCN	0.018	0.017	0.013	0.014	0.019	0.016	0.016
7	MSKY	0.089	0.112	0.146	0.142	0.174	0.190	0.142
8	SCMA	0.020	0.025	0.021	0.026	0.027	0.025	0.024
9	TMPO	0.039	0.034	0.024	0.021	0.027	0.014	0.027
10	VIVA	0.022	0.013	0.015	0.017	0.015	0.008	0.015
<b>Rata-rata</b>		0.031	0.033	0.031	0.031	0.035	0.034	0.032

Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan data yang sudah diolah dari bursa efek Indonesia , dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 diketahui *Non Debt Tax Shield* perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai rata-rata pertahun sebesar 0.032. Dimana tahun 2012 rata-rata pertahun sebesar 0.031, tahun 2013 sebesar 0.033 tahun 2014 sebesar 0.031, tahun 2015 sebesar 0.031 tahun 2016 sebesar 0.035 dan ditahun 2017 sebesar 0.034. Dari data 2012-2017 dapat disimpulkan bahwa *Non Debt Tax Shield* cenderung mengalami penurunan dilihat dari rata-rata perusahaan , namun penurunannya mengakibatkan Struktur Modal meningkat, *Non Debt Tax Shield* yang cenderung meningkat, maka, berpengaruh pada rendahnya Struktur Modal karena perusahaan dengan *non Debt Tax Shield* yang tinggi, perusahaan tidak perlu banyak berutang untuk memperoleh *interest tax shield* (Wildani (2012)). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarazi (2013), yang menunjukkan bahwa variabel *Non Debt Tax Shield* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

Penelitian yang dilakukan Djumahir (2005) Variabel non-debt tax shields mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan akan tetapi tidak signifikan

Tarif pajak yang berlaku menunjukkan jumlah kewajiban pajak yang relatif terhadap penghasilan kena pajak. Sedangkan tarif pajak yang efektif digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi. Menurut Noor et al. (2010) *Efektive Tax Rate* adalah perbandingan antara beban pajak dengan laba fiskal . *Efektive Tax Rate* sangat

berguna untuk mengukur seberapa besar sebenarnya beban pajak yang akan dibayar oleh Wajib Pajak.

**TABEL I.4 Efektive Tax Rate**  
**Perusahaan Advertisi Printing Media yang Terdaftar**  
**di BEI Tahun 2012 - 2017**  
**(dalam jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	<i>Efektive Tax Rate</i>						
		Tahun 2012 - 2017						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Perusahaan
1	ABBA	0.250	0.250	0.081	0.250	0.250	0.401	0.247
2	FORU	0.250	0.200	0.250	0.250	0.250	0.250	0.242
3	JTPE	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250
4	KBLV	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250
5	LPLI	0.250	0.236	0.250	0.250	0.250	0.250	0.248
6	MNCN	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	0.007	0.210
7	MSKY	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250
8	SCMA	0.016	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	0.211
9	TMPO	0.250	0.250	0.250	0.227	0.229	0.250	0.243
10	VIVA	0.250	0.250	0.250	0.250	0.246	0.250	0.249
<b>Rata-rata</b>		<b>0.227</b>	<b>0.244</b>	<b>0.233</b>	<b>0.248</b>	<b>0.248</b>	<b>0.241</b>	<b>0.240</b>

Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan data yang sudah diolah dari bursa efek indonesia, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 diketahui *Efektive Tax Rate* perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai rata-rata pertahun sebesar 0,240. Dimana tahun 2012 rata-rata pertahun sebesar 0.227 tahun 2013 sebesar 0.244 tahun 2014 sebesar 0.233, tahun 2015 sebesar 0.248, tahun 2016 sebesar 0.248 dan tahun 2017 sebesar 0.241 . Dari data 2012-2017 dapat disimpulkan bahwa *Efektive Tax Rate* cenderung meningkat, dan diikuti dengan peningkatan Struktur Modal. Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif

pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari hutang (Brigham dan Houston, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuzula (2016) menunjukkan bahwa variabel pajak berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Artinya, apabila tingkat pajak mengalami kenaikan maka struktur modal perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian yang dilakukan Fadillah Ulfa (2017) menunjukkan bahwa *effective tax rate* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “DETERMINAN STRUKTUR MODAL DARI PERSPEKTIF PAJAK. PADA PERUSAHAAN ADVERTISING PRINTING MEDIA YANG TERDAFTAR DI BEI”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan Struktur Modal yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di BEI
2. Terjadi peningkatan *Debt Tax Shield* dan diikuti dengan peningkatan *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di BEI

3. Terjadi penurunan *Non Debt Tax Shield* namun *Debt To Equity Ratio* meningkat pada perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di BEI
4. Terjadinya penurunan *Efektif Tax Rate* namun *Debt To Equity Ratio* meningkat pada perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di BEI

### C. Rumusan Masalah

Adapun batasan dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Advertising Printng Media* yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah non *Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Advertising Printng Media* yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah *efektif tax rate* berpegaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Advertising Printng Media* yang terdaftar di BEI?
- d. Apakah *Debt Tax Shield* , *non Debt Tax Shield*, *efektif tax rate* berpengaruh secara bersama-sama terhadap struktur modal pada perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di BEI

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Advertising Printng Media* yang terdaftar di BEI?
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Advertising Printng Media* yang terdaftar di BEI?
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *Efektif Tax Rate* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Advertising Printng Media* yang terdaftar di BEI?
- d. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield* dan *Efektive Tax Rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Advertising Printng Media* yang terdaftar di BEI?

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis: Menambah wawasan di bidang akuntansi dan perpajakan khususnya mengenai pajak efektif dan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya.

- b. Manfaat Praktis : Bagi fiskus, untuk memperoleh informasi dan mengetahui tentang upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga dapat diambil tindakan untuk menutup celah yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen pajak .
- c. Manfaat bagi penulis; dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan perpajakan khususnya tentang tarif pajak efektif.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Motivasi dari penelitian ini adalah ingin melihat generalisasi dari penelitian terdahulu dan ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Famela Oktarina (2015) variabel independen yang digunakan Growth Opportunity dan *Debt Tax Shield*. Objek dan periode penelitian yaitu: perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal dan *tax shield* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal

Djumahir (2005) variabel independen yang digunakan Variabel *Debt Tax Shield* dan *Non Debt Tax Shield*. Ojek penelitian ini perusahaan go-public di bursa efek Jakarta periode 1999 – 2003. Alat analisis yang digunakan adalah

analisis regresi liner berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel debt tax shield mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan dan Variabel non-debt tax shields mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan akan tetapi tidak signifikan

Fadillah Ulfa (2017) variabel independen yang digunakan *Effective Tax Rate*, *Non Cash Expense*, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan. Objek penelitian ini perusahaan *LQ45* di bursa efek Jakarta periode 2012-2015. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *effective tax rate* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. *Non cash expense* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal

Perbedaan penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada periode penelitian dan objek penelitian serta teknik analisis data. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Alasan pemilihan perusahaan ini disebabkan sektor advertising printing dan media merupakan salah satu industri berbasis pengetahuan (knowledge based industries) yaitu industri yang memanfaatkan inovasi inovasi yang diciptakan sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen. Disamping itu sektor advertising printing dan media

merupakan sektor bisnis yang bersifat “intellectually intensive” dan juga termasuk sektor industri yang sangat bergantung pada intelek atau kecerdasan karyawannya. Dengan memiliki karyawan kehidupan manusia dan perusahaan ini terus mendapatkan tempat utama bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya karena Perusahaan *Advertising Printing Media* memiliki pangsa pasar yang cukup tinggi. Penelitian ini juga dimotivasi karena ingin melihat apakah Perusahaan *Advertising Printing Media* dari sisi Struktur Modal melakukan perencanaan pajak yang baik atau tidak. Teknik analisis data yang digunakan Metode Regresi Berganda Data Panel dengan menggunakan *Fixed Effect model*. Dan variabel yang diteliti yaitu : *Debt Tax Shield* (X1), *Non Debt Tax Shield* (X2), *Efective Tax Rate* (X3), Struktur Modal (Y).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **2.1 Struktur Modal**

Menurut Brigham dan Houston (2011), modal merupakan instrumen yang paling penting dalam menunjang pertumbuhan perusahaan. Modal diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, dan mendanai investasi untuk memperluas usahanya. Dalam laporan posisi keuangan (*balance sheet*) perusahaan, modal dapat terlihat di seluruh sisi kanan *balance sheet*, yang merupakan kombinasi dari liabilitas dan ekuitas perusahaan. Sedangkan penggunaan modal dapat dilihat di sisi kiri *balance sheet*, yang merupakan aset perusahaan.

Modal perusahaan dapat berupa modal asing maupun modal sendiri. Modal asing merupakan modal yang didapat bukan dari pemilik perusahaan. Modal asing dapat dilihat pada bagian liabilitas, yaitu terdiri dari utang jangka pendek utang jangka menengah, dan utang jangka panjang. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri dapat dilihat pada bagian ekuitas, yaitu terdiri dari modal saham, cadangan, dan laba ditahan. Modal juga dapat dibedakan menjadi modal internal dan eksternal. Modal internal adalah modal yang bersumber dari dalam perusahaan. Laba ditahan merupakan contoh dari modal internal. Sedangkan modal eksternal adalah modal yang berasal dari luar perusahaan. Contoh dari modal eksternal adalah modal saham dan utang.

Margaretha dan Ramadhan (2010), juga mengemukakan bahwa Struktur Modal (*capital structure*) suatu perusahaan merupakan gabungan modal sendiri (*equity*) dan utang perusahaan (*debt*). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal merupakan proporsi antara utang dan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Struktur Modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001 dalam Nurrohim, 2010). Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi atau perimbangan dalam penentuan kebutuhan belanja perusahaan baik menggunakan hutang jangka panjang ataupun modal sendiri yang berasal dari pendanaan internal dan eksternal

Salah satu komponen dari Struktur Modal adalah utang. Menurut Brigham dan Houston (2011) penggunaan utang memiliki beberapa keuntungan dan kerugian utama. Keuntungan pertama dari utang adalah beban bunga yang dibayar perusahaan atas utang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto untuk menentukan besarnya Penghasilan Kena Pajak (*tax deductible*), Setiap perusahaan harus mampu menentukan Struktur Modal yang optimal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur Modal yang optimal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan penggunaan utang, sehingga dengan rasio ini dapat mengetahui seberapa bagus kondisi suatu perusahaan

mempertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat menetapkan keputusan struktur modal yang tepat

Rasio pengukuran struktur modal digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). “ Debt to Equity Ratio (DER) merupakan Rasio yang menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas (Syafriada Hani, 2015:124)

Modigliani dan Miller (2002) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya Debt to Equity Ratio (DER) karena adanya efek dari corporate tax shield. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan. (Syafriada Hani, Dilla Ainur Rahmi : 2014)

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

Menurut Warsono (2002:234), struktur modal secara umum terdiri dari tiga komponen yaitu sebagai berikut:

1. Utang jangka panjang (*long term debt*), yaitu utang yang masa jatuh tempo pelunasannya lebih dari satu tahun. Komponen modal jangka panjang yang berasal dari utang biasanya terdiri dari utang hipotek, obligasi, dan bentuk utang jangka panjang lainnya, seperti pinjaman jangka panjang dari bank. Saham preferen (*preferred stock*), yaitu bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri (saham biasa) dengan utang jangka panjang. Dengan karakteristik inilah saham preferen sering disebut dengan sekuritas hibrida (*hybrid security*).
3. Ekuitas saham biasa (*common stock equity*), yaitu bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh para investor yang pemegangnya memiliki klaim residual atas laba dan kekayaan perusahaan

### **2.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Struktur Modal**

Menurut Brigham dan Houston (2011:155), faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal adalah sebagai berikut:

1. Risiko Usaha, atau tingkat risiko yang inheren dalam operasi perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan utang. Makin besar risiko usaha perusahaan, makin rendah rasio utang optimalnya.
2. Posisi Pajak Perusahaan. Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya

menurunkan biaya utang efektif. Akan tetapi, jika sebagian besar laba suatu perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak yang berasal dari penyusutan, maka bunga atas utang yang saat ini belum dilunasi, atau kerugian pajak yang dibawa ke periode berikutnya, akan menghasilkan tarif pajak yang rendah.

3. Fleksibilitas Keuangan, atau kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Bendahara perusahaan tahu bahwa pasokan modal yang lancar dibutuhkan oleh operasi yang stabil, selanjutnya memiliki arti yang sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang.
4. Konservatisme atau Keagresifan Manajerial. Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba. Faktor ini tidak mempengaruhi struktur modal optimal yang sebenarnya, atau struktur modal yang memaksimalkan nilai tetapi akan mempengaruhi sasaran struktur modal perusahaan.

Penelitian ini membahas struktur modal dari sudut pandang pajak. Dimana dari sudut pandang perusahaan pajak merupakan beban yang harus dibayarkan dan diminimalisir. Untuk memperkecil pembayaran pajak tersebut dapat dilakukan dengan memperbesar beban-beban yang dibayarkan salah satunya beban hutang untuk pendanaan operasional perusahaan sebagai unsur dalam struktur modal. Rasio leverage ini menekankan pentingnya pendanaan utang

dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung dengan utang (Darsono dan Ashari, 2005).

Dengan demikian semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan. Sejalan dengan teori trade-off yang juga menyoroti unsur dari penggunaan hutang dalam struktur modal, dimana teori Modigliani dan Miller ini mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil tradeoff dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang, juga dengan biaya kebangkrutan yang akan terjadi dengan penggunaan hutang tersebut (Setyabudi, 2008).

### **2.1.2. Manajemen pajak**

Manajemen pajak adalah pengelolaan kewajiban perpajakan dengan menggunakan strategi untuk meminimalkan jumlah beban pajak. Manajemen pajak merupakan salah satu elemen dari manajemen perusahaan (Rusydi dan Kusumawati, 2010). Pengertian lain manajemen pajak yang dijelaskan Suandy (2011) adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Manajemen pajak dalam pembahasan ini bukan merupakan penghindaran pajak yang illegal atau dengan melanggar norma-norma dalam perpajakan yang telah tertulis dalam undang-undang yang dampaknya akan merugikan negara.

Suandy (2011) menjelaskan bahwa tujuan yang diharapkan dengan adanya manajemen pajak adalah:

1. Memenuhi kewajiban pajak yang merupakan kewajiban wajib pajak sebaik mungkin sesuai dengan peraturan yang ada.
2. Usaha efisiensi untuk mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya.

Suandy (2011) menjelaskan bahwa ada 3 fungsi manajemen pajak agar tujuan dalam manajemen pajak dapat terpenuhi, fungsi tersebut adalah:

a. Perencanaan pajak (*tax planning*)

Perencanaan pajak adalah kegiatan pertama yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka melakukan manajemen pajak. Dalam perencanaan pajak, perusahaan mulai mengumpulkan dan menganalisis peraturan perpajakan agar dapat dipilih tindakan yang perlu dilakukan untuk menghemat beban pajak.

b. Pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh perusahaan adalah implementasi dari hasil perencanaan pajak yang telah dilakukan sebelumnya. Manajemen harus dapat memastikan implementasi dari rencana-rencana manajemen pajak telah dilaksanakan baik secara formal dan material. Manajemen juga harus memastikan bahwa pengimplementasian manajemen pajak tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Jika dalam pengimplementasian terjadi pelanggaran peraturan perpajakan, maka praktik yang dilakukan perusahaan telah menyimpang dari tujuan awal manajemen pajak.

c. Pengendalian pajak (*tax control*)

Langkah terakhir dari manajemen pajak adalah melakukan pengendalian pajak. Pengendalian pajak adalah memeriksa pembayaran dalam hal ini waktu yang paling baik dalam melunasi kewajiban perpajakan dan jumlah yang dibayar oleh perusahaan. Memeriksa waktu pembayaran penting karena dapat menguntungkan perusahaan, membayar pajak pada saat terakhir lebih menguntungkan perusahaan dibanding dengan membayar pajak lebih awal. Selain memeriksa waktu pembayaran yang baik untuk perusahaan, perusahaan juga harus memeriksa kembali jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan untuk melunasi kewajibannya, apakah terjadi pemborosan atau tidak. Pemborosan dalam hal ini perusahaan membayar pajak lebih tinggi dari yang telah ditetapkan/yang terhutang.

Suandy (2011) menjelaskan bahwa motivasi adanya manajemen pajak tidak hanya berasal dari perusahaan yang ingin menekan beban pajaknya, tetapi juga ada motivasi yang berasal dari tiga unsur perpajakan itu sendiri. motivasi itu adalah:

1. Kebijakan perpajakan

Dalam hal ini perusahaan harus dapat menganalisis transaksi yang dilakukan dan kewajiban yang melekat yang transaksi tersebut agar kewajiban yang melekat dalam transaksi tersebut tidak memberatkan perusahaan. Perusahaan juga harus dapat melindungi sumber daya perusahaan dari pajak yang ada agar sumber daya perusahaan tersebut bisa digunakan untuk tujuan lain.

Objek pajak juga harus diperhatikan dalam manajemen pajak, hal ini dikarenakan objek pajak merupakan dasar dari penghitungan pajak yang tarifnya berbeda-beda untuk tiap objek pajaknya. Karenanya, perusahaan harus lebih teliti dalam menentukan objek pajak yang berhubungan dengan perusahaan agar pajak yang dibayarkan perusahaan tidak lebih (yang berarti pemborosan dana karena membayar lebih tinggi) dan tidak kurang (agar terhindar dari sanksi yang akan menimbulkan pemborosan dana).

## 2. Undang-undang perpajakan

Perusahaan harus dapat menganalisis peraturan yang berlaku tentang perpajakan, karena adanya kemungkinan kesempatan untuk memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan pajak yang ada. Ini dikarenakan adanya peraturan-peraturan lain yang sengaja dibuat untuk membantu pelaksanaan peraturan dasar perpajakan tetapi dalam praktiknya peraturan bantuan yang dibuat bertentangan dengan peraturan dasar perpajakan. Adanya celah dari berbagai peraturan perpajakan yang ada harus dapat dimaksimalkan perusahaan agar tercapai manajemen pajak yang baik.

## 3. Administrasi perpajakan

Perusahaan dalam melakukan manajemen pajak juga harus memperhatikan sisi administrasi dalam bidang perpajakan, agar dapat melaksanakan kewajiban perpajakan dengan baik dan terhindar dari sanksi yang akan memberatkan perusahaan akibat dari pelanggaran peraturan perpajakan.

Cara meneliti manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif didefinisikan oleh

Richardson dan Lanis dalam Haryadi (2012) merupakan perbandingan antara pajak rill yang dibayar oleh perusahaan dengan laba komersial sebelum pajak. Dengan menggunakan tarif pajak efektif kita bisa mengetahui seberapa besar persentase perusahaan membayar pajak yang sebenarnya apakah lebih besar atau lebih kecil dari tarif yang ditetapkan berdasarkan laba komersial yang diperoleh perusahaan. Karena apabila perusahaan memiliki persentase tarif pajak efektif yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan maka perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan insentif-insentif perpajakan yang ada maka dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial. Serta tarif pajak efektif ini juga sering digunakan oleh para pembuat keputusan dan pihak yang berkepentingan sebagai alat dalam membuat kesimpulan mengenai sistem perpajakan (Haryadi,2012).

Price Waterhouse Coopers (PWC) merumuskan tarif pajak efektif sebagai total pajak penghasilan terutang dibagi dengan penghasilan sebelum pajak. Total pajak penghasilan terutang merupakan beban pajak dibayarkan pada tahun berjalan (Handayani dan Arfan, 2014). Tarif pajak efektif perusahaan merupakan ukuran penting dari beban pajak bagi para pembuat kebijakan untuk jenis usaha tertentu dan dalam pemberian insentif kepada wajib pajak. Sedangkan untuk pemerintah tarif pajak efektif ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dalam membuat peraturan perpajakan tentang insentif yang akan diberikan kepada wajib pajak tertentu serta dalam penetapan tarif pajak yang berlaku. Sehingga tarif pajak efektif ini sangat penting digunakan untuk mengukur dampak perbedaan kebijakan

perpajakan dengan kebijakan akuntansi atas beban pajak perusahaan (Haryadi, 2012).

### 2.1.2 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan teori agensi adalah kontrak antara satu atau beberapa *principal* yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama mereka yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Dalam pendelegasian wewenang pemilik (*principal*) kepada manajer (*agent*), manajemen diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik. Dalam pelaksanaan kontrak akan timbul biaya agensi (*agency cost*), yaitu biaya yang timbul agar manajer bertindak selaras dengan tujuan pemilik, seperti pembuatan kontrak ataupun melakukan pengawasan (Masri dan Martin, 2012).

Dalam teori keagenan terdapat dua kepentingan yang berbeda antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai prinsipal. Manajemen sebagai agen, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai kontrak dan masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki sehingga muncul informasi asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang

saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Irfan dalam Melinda dan Nur, 2013).

Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat mempengaruhi berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak. Sistem perpajakan di Indonesia menggunakan *Self assessment system* yaitu wewenang yang diberikan oleh pemerintah untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri. Sistem *self assessment system* memberikan kesempatan pihak agen untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi turun. Hal ini dilakukan pihak agen karena adanya asimetris informasi terhadap pihak prinsipal, dengan melakukan manajemen pajak maka pihak agen akan memperoleh keuntungan tersendiri yang tidak bisa didapatkan dari kerjasama dengan pihak prinsipal (Ardyansah dan Zulaikha, 2014).

## **2.2 Perlindungan Pajak Dari Hutang (*Debt Tax Shield*)**

Utang adalah kewajiban perusahaan yang timbul karena tindakan atau transaksi-transaksi di masa lampau untuk memperoleh aktiva atau jasa, yang pelunasannya baru akan dilakukan di masa yang akan datang, baik dengan penyerahan uang tunai, aktiva-aktiva tertentu lainnya, jasa maupun dengan menciptakan utang baru. “ Didalam teori trade-off dari teori struktur modal yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miler, menunjukkan bahwa utang bermanfaat karena bunga dapat dikurangkan dalam menghitung pajak, tetapi utang juga dapat menimbulkan biaya yang berhubungan dengan kebangkurtan yang aktual dan

potensial. Menurut teori MM, struktur modal yang optimal berada pada keseimbangan antara manfaat pajak dari utang dan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan (Bringham dan Houston 2001:45)

Menurut Bresley, Myers dan Marcus (2010:14) : “Pendanaan utang mempunyai satu keunggulan penting: tingkat bunga yang dibayar perusahaan adalah pengeluaran yang mengurangi pajak (*tax deductible*), tetapi penghasilan ekuitas dikenai pajak perusahaan.” Pendanaan dengan utang mempunyai kerugian dan keuntungan yaitu utang akan memberikan peluang untuk pengembangan bisnis yang cepat tanpa harus memiliki modal sendiri yang cukup untuk pendanaan pengembangan usahanya.

Dalam menetapkan besarnya pajak terutang tetap mendasarkan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan (Waluyo:2012:35). *Debt Tax Shields* adalah penentu struktur modal, utang akan ditambah jika terdapat insentif atas penamabahan utang berupa pengurangan pajak dan pembebanan bunga utang terhadap laba rugi” (Djumahir, 2005 : 303)

### **2.2.1 Teori Pertukaran (*Trade Off Theory*)**

Modigliani dan Miller dan para pengikutnya mengembangkan teori pertukaran struktur modal. MM menunjukkan bahwa utang adalah suatu hal yang bermanfaat karena bunga merupakan pengurang pajak, tetapi utang juga membawa serta biaya-biaya yang dikaitkan dengan kemungkinan atau kenyataan kebangkrutan. Teori pertukaran (*trade-off theory*) mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil pertukaran (*trade-off*) dari keuntungan pendanaan melalui utang (pajak perusahaan yang menguntungkan) dengan tingkat

suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Fakta bahwa bunga adalah beban pengurangan pajak menjadikan hutang lebih murah daripada saham biasa atau saham preferen. Akibatnya, secara tidak langsung pemerintah telah membayarkan sebagian biaya dari modal utang, atau dengan cara lain, hutang memberikan manfaat perlindungan pajak. Semakin banyak perusahaan menggunakan hutang, maka semakin tinggi nilai dan harga sahamnya, menurut asumsi tulisan Modigliani-Miller dengan pajak, harga saham sebuah perusahaan akan mencapai nilai maksimal jika perusahaan sepenuhnya menggunakan hutang 100 persen. Alasan utama perusahaan membatasi penggunaan hutang adalah untuk menjaga biaya-biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan tetap rendah (Brigham dan Houston, 2006:36-38)

### **2.3 Perlindungan Pajak Selain Utang (*Non Debt Tax Shield*)**

Pengurang pembayaran pajak penghasilan selain hutang perusahaan disebabkan biaya non-tunai yaitu depresiasi dan amortisasi. Semakin besar depresiasi dan amortisasi semakin besar penghematan pajak. *Non Debt Tax Shield* dihitung dari rasio depresiasi dan amortisasi selama tahun berjalan dengan total aktiva. Dalam struktur modal, *non Debt Tax Shield* merupakan substitusi *interest expense* yang akan berkurang saat menghitung pajak perusahaan (Mutamimah, 2003). Menurut De Angelo et. al (dalam Sunarsih, 2004) menyatakan bahwa potongan pajak (*tax deduction*) yang berupa depresiasi dan *investment tax credit* dapat digunakan untuk mengurangi pajak selain bunga hutang. Jadi, dalam melakukan efisiensi penghitungan pajak selain dengan

membebankan biaya bunga hutang, perusahaan dapat memanfaatkan keuntungan/perlindungan pajak melalui fasilitas perpajakan yang diberikan oleh pemerintah atau disebut dengan *non Debt Tax Shield*. Mackie-Mason (1990) menyebutkan bahwa *non-Debt Tax Shield* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : *tax loss carryforward* adalah fasilitas berupa kerugian yang dapat dikompensasikan/dikurangkan terhadap laba paling lama lima tahun ke depan dan *investment tax credit* berupa fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Fasilitas pajak tersebut meliputi: pengurangan beban pajak, penundaan pajak dan pembebasan pajak. Dimana *investment tax credit* sebagai proksi untuk *non Debt Tax Shield* pada umumnya diberikan kepada perusahaan perusahaan yang memiliki tangible asset yang besar sehingga bisa digunakan untuk collateral bagi pengambilan hutang (Sunarsih, 2004)

*Tax shield effect* dengan indikator *non Debt Tax Shield* menunjukkan besarnya biaya non kas yang menyebabkan penghematan pajak yang bukan berasal dari penggunaan hutang dan dapat digunakan sebagai modal untuk mengurangi hutang (De Angelo dan Masulis, dalam Mas'ud 2008). Penghematan pajak selain dari pembayaran bunga akibat penggunaan hutang juga berasal dari adanya depresiasi dan amortisasi. Semakin besar depresiasi dan amortisasi akan menyebabkan semakin besar penghematan pajak penghasilan dan semakin besar cash flow perusahaan. Dengan demikian, suatu perusahaan yang memiliki *non Debt Tax Shield* yang tinggi cenderung akan menggunakan tingkat hutang yang lebih rendah dan berarti variabel *non Debt Tax Shield* berhubungan negatif terhadap tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal.

Penelitian yang dilakukan Ramlall (2009) mendukung hipotesis ini, bahwa semakin besar non *Debt Tax Shield*, semakin kecil jumlah proporsi hutang yang digunakan perusahaan.

#### **2.4 Tarif Pajak Efektif (*Effective Tax Rate*)**

Menurut Gatot (2011) Tarif pajak efektif adalah perbandingan antara beban pajak dengan laba kena pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan. Tarif pajak efektif perusahaan merupakan ukuran penting dari beban pajak bagi para pembuat kebijakan untuk jenis usaha tertentu dan dalam pemberian insentif wajib pajak (Haryadi, 2012). Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak.

*Effective tax rate* berlaku pada wajib pajak badan. Wajib pajak badan merupakan sekumpulan orang ataupun modal sebagai satu kesatuan baik yang melakukan usaha maupun tidak melakukan usaha. Wajib pajak badan meliputi Perseroan Terbatas (PT), Perseroan Komanditer (CV), perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara maupun Daerah (BUMN/D), firma, organisasi massa, organisasi sosial dan politik, lembaga dan dalam bentuk lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan Bentuk Usaha Tetap (BUT).

Berdasarkan *United States Government Accountability* tarif pajak efektif berbeda dengan tarif pajak yang berlaku (Ardyansah, 2014). Tarif pajak yang berlaku menunjukkan jumlah kewajiban pajak yang relatif terhadap penghasilan

kena pajak. Sedangkan tarif pajak yang efektif digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi.

Tingkat pajak perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan struktur modal perusahaan. Tingkat pajak disesuaikan dengan tingkat profit yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih banyak, karena bunga utang dapat mengurangi tingkat pajak yang dibayarkan perusahaan.

Hal terpenting dari teori struktur modal adalah pajak badan usaha. Perusahaan dapat meningkatkan nilai (value) dengan menggunakan pinjaman, karena bunga hutang merupakan *tax deductible* yang akan meningkatkan arus kas dari interest tax shield. Bringham Houston (2011) mengemukakan bahwa bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan dengan tujuan perpajakan, dan pengurangan tersebut sangat bernilai bagi perusahaan yang terkena tarif pajak yang tinggi. Karena itu makin tinggi tarif pajak perusahaan maka makin besar penggunaan hutang. Mackie (1990) dan Graham (200) yang menyatakan bahwa perusahaan yang dengan tingkat pajak marjinal yang tinggi cenderung menggunakan hutang daripada perusahaan yang tingkat pajak marjinalnya rendah untuk memanfaatkan *income tax shield* dari pembayaran hutang.

## 2.5 Penelitian terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Table II-1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA	JUDUL	VARIABEL	KESIMPULAN
1	Famela Oktarina (2015)	“Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> dan <i>Debt Tax Shield</i> terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-20012.”	<b>Variabel Independen</b> <i>Growth Opportunity Size, Debt Tax Shield</i>  <b>Variabel Dependen</b> Struktur Modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Growth Opportunity</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal dan <i>Debt tax shield</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal
2	Djumahir (2005))	“Pengaruh	<b>Variabel Independen :</b> <i>Debt Tax Shield</i> dan <i>Non Debt Tax Shield</i> <b>Variabel Dependen</b> Struktur Modal	Variabel <i>debt tax shield</i> mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan dan Variabel <i>non-debt tax shields</i> mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan akan tetapi tidak signifika
3	Handayani (2011)	“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur”  Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial,	<b>Variabel Independen</b> Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Likuiditas, Risiko Bisnis  Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial, Dan <i>Growth Opportunity Opportunities</i> <b>Variabel Dependen</b> Struktur Modal	Variabel Profitabilitas, Risiko Bisnis, Likuiditas, Struktur Aset, dan Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Struktur Modal Variabel <i>Growth Opportunity</i>

		Dan Growth		<i>Opportunities</i> menunjukkan pengaruh negatif terhadap Struktur Modal
4	Fadillah Ulfa (2017)	“Pengaruh <i>Effective Tax Rate, Non Cash Expense</i> , pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan. Terhadap Struktru Modal di pada perusahaan LQ45 di bursa efek Jakarta periode 2012-2015	<b>Variabel Independen</b> <i>Effective Tax Rate, Non Cash Expense</i> , pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan.  <b>Variabel Dependen</b> <i>Struktur Modal</i>	Variabel <i>effective tax rate</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. <i>Non cash expense</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal

### B. Kerangka Konseptual

Perusahaan akan menggunakan manajemen pajak untuk menekan beban pajaknya agar tidak memberatkan keuangan perusahaan. Dengan adanya teori agensi, maka manajer sebagai agent berusaha untuk memaksimalkan laba perusahaan dengan membuat beban pajak menjadi kecil sehingga manajer akan mendapat kompensasi kinerja yang maksimal. Perusahaan akan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk menekan beban pajak dan mengefektifkan manajemen pajaknya. Beberapa cara yang mungkin dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memanfaatkan perlindungan pajak dari hutang (*Debt Tax Shield*), perlindungan pajak selain utang (*Non Debt Tax Shield*) dan tarif pajak efektif (*Effectif Tax Rate*).

Adapun hubungan antara variabel bebas (variabel dependen) dengan variabel terikat (variabel independen) dapat digambarkan sebagai berikut :

### **1. Pengaruh *Debt Tax Shield* (X1) Terhadap Struktur Modal (Y)**

*Debt Tax Shield* (perlindungan pajak dari hutang) berbanding lurus terhadap struktur modal, apabila *Debt Tax Shield* tinggi maka Struktur modal perusahaan tersebut yang dihitung dengan proxy DER juga akan meningkat, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bresley, Myers dan Marcus (2010:14) yang menyatakan bahwa pendanaan utang mempunyai satu keunggulan yang penting : tingkat bunga yang dibayar

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djumahir (2005) yang menyatakan bahwa variable *debt tax shield* mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal.

### **2. Pengaruh *Non Debt Tax Shield* (X2) Terhadap Struktur Modal (Y)**

*Non Debt Tax Shield* (perlindungan pajak selain utang) berbanding terbalik terhadap struktur modal, apabila *Non Debt Tax Shield* tinggi maka Struktur modal perusahaan tersebut yang dihitung dengan proxy DER akan menurun, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wildani (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *non Debt Tax Shield* yang tinggi tidak perlu berutang untuk memperoleh *interest tax shield*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djumahir (2005) yang menyatakan bahwa variable *Non debt tax shield* mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal.

### 3. Pengaruh *Effective Tax Rate* (X3) Terhadap Struktur Modal (Y)

*Effective Tax Rate* (tarif pajak efektif) berbanding lurus terhadap struktur modal, apabila tingkat pajak perusahaan tinggi maka perusahaan cenderung menggunakan utang lebih banyak sehingga struktur modal perusahaan yang diukur dengan menggunakan proxy DER akan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Graham (2000) yang menyatakan bahwa perusahaan yang dengan tingkat pajak marjinal yang tinggi cenderung menggunakan hutang daripada perusahaan yang tingkat pajak marjinalnya rendah untuk memanfaatkan *income tax shield* dari pembayaran utang. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan, Topowijono, dan Nuzula (2016) menunjukkan bahwa variabel pajak berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Artinya, apabila tingkat pajak mengalami kenaikan maka struktur modal perusahaan juga akan mengalami kenaikan

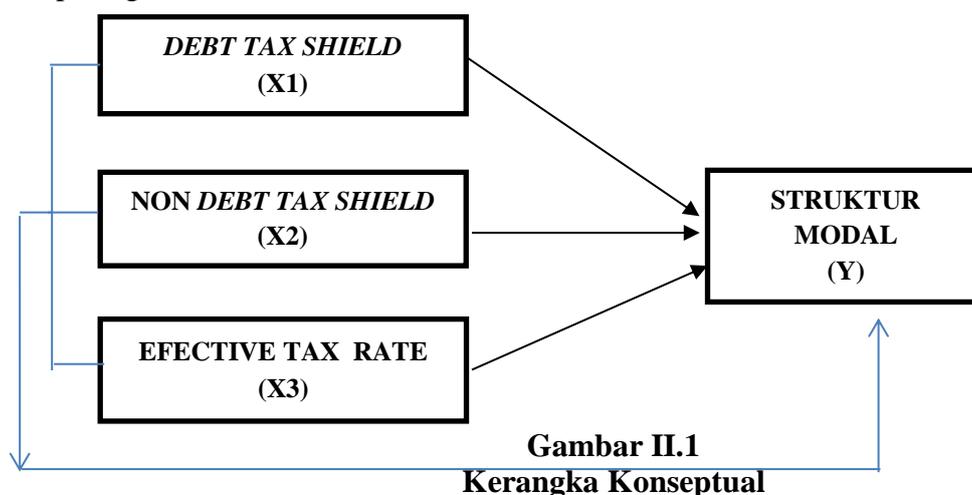
### 4. Pengaruh *Debt Tax Shield* (X1), *Non Debt Tax Shield* (X2) dan *Efektif Tax Rate* (X3) Terhadap Struktur Modal (Y)

*Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield* dan *Efektive Tax Rate* berpengaruh dengan signifikan secara bersama-sama terhadap Struktur Modal. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan setiap *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield*, dan pajak efektif yang diberlakukan erat kaitannya dengan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan eksternal perusahaan, karena dapat mengambil manfaat beban bunga yang timbul sebagai perlindungan pajak. Hutang juga merupakan alternatif yang baik untuk mengembangkan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pada hanya mengandalkan dana

perolehan laba internal. Winahyuningsih, Panca dan Kertati Sumekar (2010), meneliti tentang analisa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur. Alat analisis yang digunakan regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, variabel profitabilitas dan *operating leverage* berpengaruh signifikan negative terhadap struktur modal, dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Susilawati (2004) dimana secara simultan factor struktur aktiva, profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap keputusan pendanaan dari hutang jangka panjang, begitu juga dengan penelitian Siahaan (2003) dimana *Tax Rate*, Kesulitan Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Uniqueness secara simultan berpengaruh terhadap besarnya tax shield dari penggunaan hutang.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka disusun kerangka penelitian pada gambar II-2 dibawah ini :



### C. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- a. *Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di BEI
- b. *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di BEI
- c. Tarif Pajak Efektif berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di BEI
- d. *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield* dan *Efective Tax Rate* berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di BEI

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Azuar Juliandi dan Irfan (2013:14) penelitian asosiatif adalah :“ Penelitian yang berupaya untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya, atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya”.

Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan analisis dengan menggunakan prosedur statistik.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) yang berupa data laporan keuangan perusahaan *Advertising Printing Media* tahun 2012-2017.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang direncanakan pada bulan Februari 2018 sampai dengan Oktober 2018.

**Tabel III.1**

**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																				
		April			Mei			Juni			Juli			Agustus		Septemb		Oktober				
		2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018					
1	Pencarin Data Awal	■																				
2	Penyusunan Proposal Tesis	■																				
3	Bimbingan dan Perbaikan Proposal Tesis				■	■																
4	Seminar Proposal Tesis							■														
5	Pengumpulan Data																					
6	Pengolahan Data dan Analisis Data																					
7	Penyusunan Tesis																					
8	Seminar Hasil Tesis																					
9	Bimbingan Tesis																					
10	Sidang Meja Hijau																					

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Azuar Juliandi dan Irfan (2013:126) “Populasi penelitian merupakan elemen atau unsur yang akan diamati atau diteliti”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Yang berjumlah sebanyak 13 perusahaan seperti tabel berikut :

**Tabel III.2**  
**Daftar Perusahaan Advertising Printing Media**  
**yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ABBA	PT MAHAKA MEDIA TBK.
2	BLTZ	PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
3	EMTK	PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK
4	FORU	PT FORTUNE INDONESIA Tbk
5	JTPE	PT JASUINDO TIGA PERKASA Tbk
6	KBLV	PT FIRST MEDIA Tbk
7	LINK	PT. LINK NET Tbk
8	LPLI	PT. STAR PACIFIC TBK
9	MARI	PT. MAHAKA RADIO INTEGRA Tbk
10	MDIA	PT. INTERMEDIA CAPITAL TBK
11	MNCN	PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
12	MSKY	PT MNC SKY VISION Tbk
13	SCMA	PT. SURYA CITRA MEDIA TBK
14	TMPO	PT TEMPO INTI MEDIA TBK
15	VIVA	PT VISI MEDIA ASIA Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Daftar Perusahaan Advertising Printing Media**  
**yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	ABBA	PT MAHAKA MEDIA TBK.	3 April 2002
2	EMTK	PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK	12 Januari 2010
3	FORU	PT FORTUNE INDONESIA Tbk	17 Januari 2004
4	JTPE	PT JASUINDO TIGA PERKASA Tbk	16 April 2002
5	KBLV	PT FIRST MEDIA Tbk	25 Februari 2000
6	LPLI	PT. STAR PACIFIC TBK	23 Oktober 1989
7	MNCN	PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk	22 Januari 2007
8	MSKY	PT MNC SKY VISION Tbk	09 Juli 2012
9	SCMA	PT. SURYA CITRA MEDIA TBK	16 Juli 2012
10	TMPO	PT TEMPO INTI MEDIA TBK	08 Januari 2001
11	VIVA	PT VISI MEDIA ASIA Tbk	21 November 2004

## 2. Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi, maka selanjutnya melakukan penarikan sampel. Menurut Azuar Juliandi dan Irfan (2013:126) “sampel adalah wakil dari populasi”. Teknik pengambilan sampel dengan pengambilan sampel terpilih (*non probability sampling*) yaitu dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang harus dimiliki sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan advertising printing media yang terdaftar di BEI 2012-2016.
2. Perusahaan yang mengalami laba selama lima tahun berturut-turut. Kriteria ini digunakan karena pajak penghasilan dikenakan atas laba yang diperoleh perusahaan, sehingga ketika perusahaan merugi, perusahaan tidak dikenai pajak penghasilan
3. Perusahaan *Advertising Printing Media* yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap Kelengkapan laporan keuangan sangat diperlukan dalam penilaian variabel-variabel penelitian, sehingga perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangannya tidak termasuk dalam sampel penelitian.
4. Tersedia variabel data penelitian yang dibutuhkan pada laporan keuangan selama tahun pengamatan.
5. Menggunakan mata uang rupiah dalam penilaian laporan keuangannya. Kriteria ini digunakan untuk pemilihan sampel karena sebagian besar perusahaan di Indonesia menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya. Perusahaan yang menggunakan mata uang dolar dalam laporan keuangannya kurang mewakili keadaan perusahaan *Advertising Printing Media* di Indonesia.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal jika ditinjau dari sudut pandang pajak, adapun variabel yang mempengaruhi struktur modal tersebut jika ditinjau dari perspektif pajak yaitu tarif pajak yang dapat diukur dengan *efektif tax rate*, *non debt tax shield* dan *tax shield*. Definisi operasional yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel III.3**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Debt Tax Shield</i>	Debt tax shields adalah penentu struktur modal, hutang akan ditambah jika terdapat insentif atas penambahan hutang berupa pengurangan pajak dari pembebanan bunga hutang terhadap laba dan rugi, biaya bunga dapat menghemat pembayaran pajak karena bunga dapat mengurangi keuntungan kena pajak sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil (tax deductible).	<i>Debt Tax Shield</i> sebagai pendorong bagi perusahaan untuk lebih banyak menerima pinjaman, karena bunga pinjaman yang dibebankan sebagai biaya pada perhitungan laba dan rugi akan mengurangi pajak penghasilan perusahaan Modigliani dan Miller (1963), Dengan demikian diharapkan debt tax shield mempunyai hubungan positif dengan struktur modal. Rumus yang digunakan : $Debt Tax Shield = \frac{Biaya Bunga}{(EBIT)}$ (Moh'd. A, 1998)	Rasio

2	Non Debt Tax Shield (X2)	Non Debt Tax Shield merupakan instrumen pengganti biaya bunga (interest expense) yang akan berkurang saat memperhitungkan pajak atas laba yang diperoleh perusahaan (Mas'ud, 2009)	variabel Non Debt Tax Shield diukur dengan menggunakan rasio dari jumlah depresiasi terhadap total aset. Secara sistematis, variabel Non Debt Tax NDTs = $\frac{\text{Jumlah Depresiasi}}{\text{Total Aset}}$  (Titman, 1988, Moh'd A, 1998)	Rasio
3	Tarif Pajak Efektif (Effective Tax Rate) (X1)	Tarif pajak yang berlaku menunjukkan jumlah kewajiban pajak yang relatif terhadap penghasilan kena pajak. Sedangkan tarif pajak yang efektif digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi	Tingkat pajak dalam penelitian ini diukur dengan melihat tarif pajak efektif yang dikenakan atas penghasilan berdasarkan ketentuan pajak yang berlaku. Rumus ETR : $ETR = \frac{\text{Beban pa/jak}}{\text{Laba fiskal}}$  Noor et al. (2010)  Pada beban pajak menggunakan angka mutlak, tidak memperhatikan tanda di depan angka tersebut	Rasio
4	Struktur Modal (Y)	Struktur modal adalah komposisi pendanaan perusahaan dalam membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan leverage, yaitu menggunakan debt to equity ratio $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$  (Titman, 1988)	

### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Sumber data ini diperoleh dari berbagai sumber informasi yang telah dipublikasikan.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing perusahaan *Advertising Printing Media* tahun periode 2012-2016, serta data perusahaan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan *Advertising Printing Media* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari media internet yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Serta dari berbagai buku pendukung dan sumber lainnya yang berhubungan struktur modal.

### **G. Teknik Analisis Data**

Pengolahan data statistik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data akan kita dapatkan kesimpulan penelitian. Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu

penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Maka penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program EVIEWS 7.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (time-series) dan data deret lintang (crosssection). Ada dua macam panel data yaitu data panel balance dan data panel unbalance, data panel balance adalah keadaan dimana unit cross-sectional memiliki jumlah observasi time series yang sama. Sedangkan data panel unbalance adalah keadaan dimana unit cross-sectional memiliki jumlah observasi time series yang tidak sama. Pada penelitian ini menggunakan data panel balance panel. Adapun tahapan atau langkah-langkahnya adalah dengan melakukan analisis kuantitatif terdiri dari:

1. Estimasi model regresi dengan menggunakan data panel,
2. Pemilihan model regresi data panel,
3. Uji asumsi
4. Uji Hipotesis.

Penggunaan data panel pada penelitian memiliki beberapa keunggulan. Kelebihan data panel menurut Gujarati (2012) ini antara lain:

1. Dapat mengontrol heterogenitas individu dengan memberikan variable spesifik-subjek.
2. Dengan menggabungkan antara observasi runtut waktu dan seksi silang, data panel member lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit

kolinearitas antar variabel lebih banyak degree of freedom dan lebih efisien.

3. Dengan mempelajari observasi seksi silang berulang-ulang, data panel paling tepat untuk mempelajari dinamika perubahan.
4. Data panel paling baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data seksi silang murni dan runtut waktu murni.
5. Data panel memudahkan untuk mempelajari model perilaku yang rumit.
6. Dengan membuat data menjadi lebih banyak, data panel dapat meminimumkan bias yang bisa terjadi jika kita mengagregasi individu-individu atau perusahaan-perusahaan ke dalam agregasi besar.

Pemodelan data panel pada dasarnya menggabungkan pembentukan model yang dibentuk berdasarkan runtun waktu (*time series*) dan berdasarkan *cross section*:

1. Model dengan data time series

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon ; t = 1, 2, \dots, T ; N: \text{banyaknya data time series}$$

2. Model dengan data cross section

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon ; i = 1, 2, \dots, N ; N: \text{banyaknya data cross section}$$

Sehingga secara umum dalam model data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} ; \quad i = 1, 2, \dots, N; \text{ dan } t = 1, 2, \dots, T$$

dimana :

Y = variabel dependen

X = variabel independen merupakan data time series

N = banyaknya variabel dependen merupakan data cross sectional (banyaknya observasi)

T = banyaknya waktu

N x T = banyaknya data panel

*Analisis regresi ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel Debt Tax Shield, Non Debt Tax Shield dan Efektif Tax Rate terhadap Struktur Modal pada perusahaan Advertising Printint Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka pada penelitian ini, analisis regresi dilakukan dengan metode analisis regresi data panel dengan model persamaannya sebagai berikut:*

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Struktur Modal perusahaan ke-i tahun ke-t

a = Konstanta

$X_{1it}$  = *Debt Tax Shield* perusahaan ke-i tahun ke-t

$X_{2it}$  = *Non Debt Tax Shield* perusahaan ke-i tahun ke-t

$X_{3it}$  = *Efektif Tax Rate* perusahaan ke-i tahun ke-t

$\beta_1 \dots \beta_6$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Tingkat kesalahan (standard error)

Dalam penelitian ini data *time series* diperoleh melalui periode waktu yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2017, sehingga data *time series* pada penelitian ini berjumlah 6. Adapun data cross section diambil dari data jumlah perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 10 perusahaan, sehingga jumlah observasinya sejumlah 60. Untuk mengestimasi koefisien-koefisien model dengan data panel, program EVIEWS menyediakan beberapa teknik yaitu :

### 1. **Estimasi Model Regresi Data Panel**

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) pendekatan yang terdiri dari Common Effect, pendekatan efek tetap (fixed effect), dan pendekatan efek acak (random effect). Ketiga model pendekatan dalam analisis data panel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Common Effect Model,

Merupakan pendekatan paling sederhana yang disebut estimasi CEM atau pooled least square. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data time series dan cross section dalam bentuk pool, mengestimasiya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/pooled least square.

Pada pendekatan ini diasumsikan bahwa nilai intersep masing-masing variabel adalah sama, begitu pula slope koefisien untuk semua unit cross-section dan time series. Berdasarkan asumsi ini maka model CEM dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana  $i$  menunjukkan cross section (individu) dan  $t$  menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen error dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit cross section dapat dilakukan.

### b. Model Efek Tetap (Fixed Effect Model),

Model Fixed effects mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam model fixed effects, setiap individu

merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy.

Salah satu cara memperhatikan unit cross-section pada model regresi panel adalah dengan mengizinkan nilai intersep berbeda-beda untuk setiap unit cross-section tetapi masih mengasumsikan slope koefisien tetap. Model FEM dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Teknik seperti di atas dinamakan Least Square Dummy Variabel (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel dummy waktu di dalam model.

### **c. Pendekatan Efek Acak (Random Effect Model).**

Berbeda dengan fixed effects model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati, model seperti ini dinamakan random effects model (REM). Model ini sering disebut juga dengan error component model (ECM).

Pada model REM, diasumsikan  $\alpha_i$  merupakan variabel random dengan mean  $\alpha_0$ , sehingga intersep dapat dinyatakan sebagai  $\alpha_i = \alpha_0 + \epsilon_i$  dengan  $\epsilon_i$  merupakan error random mempunyai mean 0 dan varians  $\sigma^2 \epsilon_i$ ,  $\epsilon_i$  tidak secara

langsung diobservasi atau disebut juga variabel laten. Persamaan model REM adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + w_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Dengan  $w_{it} = \varepsilon_i + u_{it}$ , suku error gabungan  $w_{it}$  memuat dua komponen error yaitu  $\varepsilon_i$  komponen *error cross section* dan  $u_{it}$  yang merupakan kombinasi komponen *error cross section* dan *time series*.

Karena itu, metode OLS tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model random effects. Metode yang tepat untuk mengestimasi model random effects adalah Generalized Least Squares (GLS) dengan asumsi homoskedastik dan tidak ada crosssectional correlation. Untuk menentukan model estimasi yang akan digunakan, maka dilakukan Uji Chow-Test dan Uji Hausman-Test.

## 2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tahapan uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CE, FE atau RE) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu: *F Test (Chow Test)* dan *Hausman Test*

### a. F Test (*Chow Test*)

Uji *Chow-Test* bertujuan untuk menguji/membandingkan atau memilih model mana yang terbaik apakah model Common Effect atau Fixed

Effect yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji *Chow-Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Estimasi dengan *Fixed Effect*
- 2) Uji dengan menggunakan *Chow-test*
- 3) Melihat nilai *probability F* dan *Chi-square* dengan asumsi :
  - a. Bila nilai *probability F* dan *Chi-square*  $> \alpha = 5\%$ , maka uji regresi panel data menggunakan model *Common Effect*.
  - b. Bila nilai *probability F* dan *Chi-square*  $< \alpha = 5\%$ , maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*

Atau pengujian F Test ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect* (CE)

$H_1$ : *Fixed Effect* Model

$H_0$ : ditolak jika nilai F hitung  $> F$  tabel, atau bisa juga dengan:

$H_0$ : ditolak jika nilai *Probabilitas F*  $< \alpha$  (dengan  $\alpha = 5\%$ )

Uji F dilakukan dengan memperhatikan nilai *probabilitas* (Prob.) untuk *Cross-section F*. Jika nilainya  $> 0,05$  (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih adalah CE, tetapi jika  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah FE.

4) Bila berdasarkan Uji *Chow-Test* model yang terpilih adalah Common Effect, maka langsung dilakukan uji regresi data panel. Tetapi bila yang terpilih adalah model *Fixed Effect*, maka dilakukan Uji *Hausman-Test* untuk menentukan antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang akan dilakukan untuk melakukan uji regresi data panel.

#### **b. Uji *Hausman Test***

Uji Hausman Test dilakukan untuk membandingkan/memilih model mana yang terbaik antara FE dan RE yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Hausman-Test adalah sebagai berikut:

- 1) Estimasi dengan *Random Effect*
- 2) Uji dengan menggunakan *Hausman-test*
- 3) Melihat nilai *probability F* dan *Chi-square* dengan asumsi :
  - a. Bila nilai *probability F* dan *Chi-square*  $> \alpha = 5\%$ , maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*.
  - b. Bila nilai *probability F* dan *Chi-square*  $< \alpha = 5\%$ , maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*

Atau dengan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>0</sub>: Random Effect Model

H<sub>1</sub>: Fixed Effect Model

$H_0$  ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$ .

$H_0$  diterima jika P-value lebih besar dari nilai  $\alpha$ .

Nilai  $\alpha$  yang digunakan adalah 5%.

Uji Hausman dilihat menggunakan nilai probabilitas dari cross section random effect model. Jika nilai probabilitas dalam uji Hausman lebih kecil dari 5% maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model fixed effect. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas dalam uji Hausman lebih besar dari 5% maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model *random effect*.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini model estimasi yang diharapkan dapat menganalisa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sehingga di dapat model penelitian yang terbaik dengan teknik-teknik analisis seperti yang telah diuraikan di atas.

Menurut Iqbal (2016) regresi data panel memberikan alternatif model, *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Model *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam teknik estimasinya, sedangkan *Random Effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared*

(OLS) meliputi uji Normalitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, dan Multikolinieritas.

Uji asumsi-asumsi tersebut adalah:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis dalam penelitian ini adalah uji Jarque-Bera.

Kriteria pengambilan keputusan mengenai uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $p < 0,05$  maka distribusi data tidak normal
- b. Jika  $p > 0,05$  maka distribusi data normal

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variable bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variable

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan di mana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser meregresikan variabel-variabel bebas terhadap residual abasolut. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sementara absolut adalah nilai mutlaknya.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Nilai prob masing-masing variabel independen  $> 0,05$  maka tidak mempunyai persoalan heteroskedastisitas

- 2) Nilai prob masing-masing variabel independen  $< 0,05$  maka mempunyai persoalan heteroskedastisitas

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antar residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu (*time series*) karena pada dasarnya data tersebut saling berpengaruh antara tahun sekarang dengan tahun yang lalu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi penelitian ini, maka akan dilakukan uji *Durbin Watson* (DW) yaitu membandingkan antar  $d_{\text{tabel}}$  dan  $d_{\text{hitung}}$ . Nilai  $d_{\text{hitung}}$  diperoleh dari output regresi. Sedangkan nilai  $d_{\text{tabel}}$  diperoleh dari tabel *Durbin Watson Statistic* berupa nilai  $d_L$  ( $d_{\text{Lower}}$ ) dan  $d_U$  ( $d_{\text{Upper}}$ ). Kriteria dari uji DW adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1**

#### **Kriteria Pengujian Durbin Waston**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Kriteria</b>
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L < d < d_U$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : Damodar Gujarati, *Basic Econometrics*

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Secara Parsial (Uji - t)

Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara parsial. Uji t – statistik biasanya berupa pengujian hipotesa :

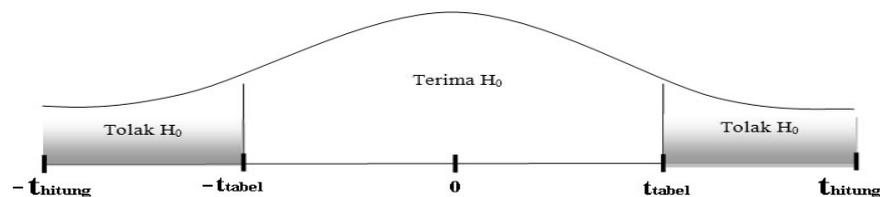
$H_0$  = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tak bebas

$H_a$  = Variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas

Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  ditolak jika :  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n - k$

$H_0$  diterima jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$



**Gambar III.1**

#### **Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

##### b. Uji Simultan Signifikan (Uji - F)

Uji F-statistik ialah untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara keseluruhan (simultan). Uji F-statistik biasanya berupa:

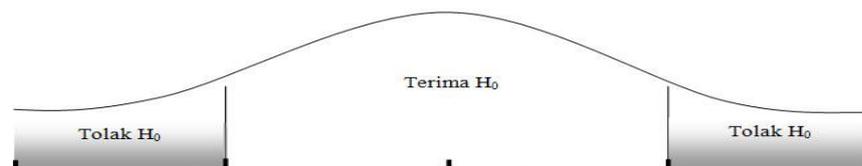
$H_0$  = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tak bebas

$H_a$  = Variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas

Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n - k$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



**Gambar III.2**

### **Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

#### **5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ – *Square*)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ), digunakan untuk mengukur seberapa besar variable-variable bebas dapat koefisien determinasi ialah antara 0 hingga 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti, karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya. Nilai  $R^2$  sama dengan atau mendekati 0 (nol) menjelaskan variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut. Nilai dari menunjukkan variabel dalam model yang dibentuk tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi akan cenderung semakin besar bila jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi semakin banyak. Oleh karena itu, maka digunakan ukuran adjusted  $R^2$ , untuk menghilangkan bias akibat adanya penambahan jumlah data observasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Objek Penelitian

yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan *Advertising Printing Mediai* yang terdaftar di BEI selama periode 2012 sampai dengan 2016 penelitian ini ingin melihat apakah *Debt Tax Shield*, *non Debt Tax Shield* dan *Effective tax rate* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diukur dengan *debt equity ratio*. Seluruh perusahaan *advertisising printing media* yang terdaftar BEI ada 15 (belas) perusahaan. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu pengambilan sampel terpilih (*non probability sampling*) yaitu dengan *purposive sampling*. Berikut nama perusahaan dan bidang usaha yang menjadi objek dalam penelitian ini :

**Tabel IV.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Bidang Usaha
1	ABBA	PT MAHAKA MEDIA TBK.	Media dan Percetakan
2	FORU	PT FORTUNE INDONESIA Tbk	Media dan Percetakan
3	JTPE	PT JASUINDO TIGA PERKASA Tbk	Media dan Percetakan
4	KBLV	PT FIRST MEDIA Tbk	Media dan Percetakan
5	LPLI	PT. STAR PACIFIC TBK	Investasi
6	MNCN	PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk	perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya,

			jasa dan industri
7	MSKY	PT MNC SKY VISION Tbk	Jasa Penyiaran Televisi Berlangganan
8	SCMA	PT. SURYA CITRA MEDIA TBK	Media dan Percetakan
9	TMPO	PT TEMPO INTI MEDIA TBK	Media dan Percetakan
10	VIVA	PT VISI MEDIA ASIA Tbk	Penyedia jasa konten dalam berbagai platform yang berfokus pada

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

### a. *Debt Tax Shield* (Perlindungan pajak dari utang)

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Tax Shield* (perlindungan pajak dari utang) . *Debt Tax Sheld* digunakan sebagai tolak ukur skala perusahaan dengan membandingkan beban bunga dengan laba sebelum bunga dan pajak. Berikut ini adalah *Debt Tax Shield* pada masing–masing Perusahaan *Advertising Printig Media* yang terdaftar di BEI:

**TABEL IV.2 Beban bunga  
Perusahaan Advertisi Printing Media yang Terdaftar  
di BEI Tahun 2012 - 2017  
(dalam jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Beban Bunga						
		Tahun 2012 - 2017						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Perusahaan
1	ABBA	13,490	1,124	10,954	10,814	10,167	9,903	9,409
2	FORU	719	2,862	3,637	3,750	3,245	931	2,524
3	JTPE	5,617	11,581	19,990	26,358	35,108	36,088	22,457
4	KBLV	658	99,738	106,814	325,164	391,781	422,304	224,410
5	LPLI	153	2,810	510	23,391	32,650	29,520	14,839
6	MNCN	38,294	36,806	45,970	159,249	152,434	218,131	108,481
7	MSKY	187,969	216,535	17,363	200,666	216,276	141,118	163,321
8	SCMA	42,825	46,771	67,811	43,041	28,536	16,050	40,839
9	TMPO	4,372	4,309	5,115	7,375	12,780	13,790	7,957
10	VIVA	144,386	210,880	572,265	603,849	486,009	253,129	378,420
<b>Rata-rata</b>		43,848	63,342	85,043	140,366	133,723	114,096	97,266

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat beban bunga pada masing–masing perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami fluktuasi. Dan juga jika dilihat dari rata–ratanya, beban bunga pada perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami peningkatan. Nilai beban bunga pada perusahaan *Advertising Printing Media* tersebut berada pada 43,848,710,404 sampai 140,366,086,339 Pada tahun 2012 beban bunga sebesar 43,848,710,404. Dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan

menjadi 63,088,897,588. Kesimpulannya, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan beban bunga sebesar 19,240,187,184

Selanjutnya pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan kembali menjadi 85,043,126,914. Kesimpulannya, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan beban bunga sebesar 21,954,229,326

Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 140,366,086,339. Kesimpulannya, tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan beban bunga sebesar 55,322,959,426. Kemudian, pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 133,723,888,087. Kesimpulannya tahun 2015 ke tahun 2016 beban bunga mengalami penurunan sebesar 6,642,198,253 dan tahun 2016 ke 2017 kembali mengalami kenaikan menjadi 114,096,226,393, sehingga kesimpulannya beban bunga mengalami kenaikan sebesar 19,627,661,693

Berikut ini adalah data laba sebelum bunga dan pajak pada masing – masing Perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

**TABEL IV.3 Laba Sebelum bunga dan Pajak  
Perusahaan Advertisi Printing Media yang Terdaftar  
di BEI Tahun 2012 - 2017  
(dalam jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Laba Sebelum Bunga dan Pajak						
		Tahun 2012 - 2017						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Perusahaan
1	ABBA	13,918	6,459	21,457	-39202	-28953	133,809	17,915
2	FORU	16,512	14,488	9,355	5,659	10	4,621	8,441
3	JTPE	61,749	66,280	87,607	117,727	127,023	145,666	101,009
4	KBLV	2,561	187,327	440,042	-1850550	-1688680	-225907	-522534.5
5	LPLI	279	274,873	5,327	-296382	-193807	-337147	91142.83333
6	MNCN	3,408,603	3,671,690	3,852,597	3,584,328	3,855,525	4,382,213	3,792,493
7	MSKY	649,596	594,709	391,305	187,461	60,522	230,015	352,268
8	SCMA	1,204,863	1,758,786	1,916,871	2,014,548	2,003	1,772,111	1,444,864
9	TMPO	39,213	14,251	23,912	13,818	-6796	14,647	16,508
10	VIVA	258,953	586,821	771,430	522,600	756,280	706,233	600,386
<b>Rata-rata</b>		565,625	717,568	751,990	426,001	288,313	682,626	572,020

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat laba sebelum bunga dan pajak pada masing-masing perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami fluktuasi. Dan juga jika dilihat dari rata-ratanya, Laba sebelum bunga dan pajak pada perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami penurunan. Nilai laba sebelum bunga dan pajak pada perusahaan *Advertising Printing Media* tersebut berada pada 288,312,786,420 – 751,990,196,806.

Pada tahun 2012 laba sebelum bunga dan pajak sebesar 565,624,572,750. Dan pada tahun 2013 terjadi kenaikan menjadi 717,568,442,813. Kesimpulannya, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 151,943,870,063.

Selanjutnya, di tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 849.079.394.588. Kesimpulannya, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 34,421,753,993. Di tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 426,000,850,553 Kesimpulannya, tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan laba sebelum bunga pajak sebesar 325,989,346,253

Kemudian, pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 288,312,786,420. Kesimpulannya tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan laba sebelum bunga dan pajak sebesar - 137,688,064,134 dan ditahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 394,313,422,529

Berdasarkan tabel diatas, maka berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt tas shield* perusahaan pada masing–masing Perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

**TABEL IV.4 *Debt Tax Shield***  
**Perusahaan Advertisi Printing Media yang Terdaftar**  
**di BEI Tahun 2012 - 2017**  
**(dalam jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	<i>Debt Tax Shield</i>						
		Tahun 2012 - 2017						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Perusahaan
1	ABBA	0.969	0.174	0.511	-0.276	-0.351	0.074	0.183
2	FORU	0.044	0.198	0.389	0.663	0.303	0.201	0.299
3	JTPE	0.091	0.175	0.228	0.224	0.276	0.248	0.207
4	KBLV	0.257	0.532	0.243	-0.176	-0.232	-1.869	-0.207
5	LPLI	0.548	0.001	0.096	-0.079	-0.168	-0.088	0.052
6	MNCN	0.011	0.010	0.012	0.044	0.040	0.050	0.028
7	MSKY	0.289	0.364	0.044	1.070	3.574	0.614	0.993
8	SCMA	0.036	0.027	0.035	0.021	0.014	0.009	0.024
9	TMPO	0.112	0.302	0.214	0.534	-1.881	0.941	0.037
10	VIVA	0.558	0.359	0.742	1.155	0.643	0.358	0.636
<b>Rata-rata</b>		0.291	0.214	0.251	0.318	0.222	0.054	0.225

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat *Debt Tax Shield* pada masing-masing perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami fluktuasi. Rata-rata Nilai *Debt Tax Shield* pada perusahaan *Advertising Printing Media* tersebut mengalami peningkatan. berada pada 0.054 sampai 0,318. Dimana pada tahun 2012 *Debt Tax Shield* sebesar 0.291. Artinya setiap 1 Rp laba sebelum bunga dan pajak terdapat 0.291 (29,1%) beban buga . Pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 0.214. Artinya setiap 1 Rp laba sebelum bunga dan pajak terdapat 0.214 (21,4%) beban bunga. Kesimpulannya, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan *Debt Tax Shield* sebesar 0,077. Menurunnya *Debt Tax Shield* dikarenakan beban bunga yang dihasilkan menurun

Selanjutnya, di tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0.251, hal ini mengartikan bahwa setiap Rp. 1 laba sebelum bunga dan pajak terdapat 0.251 (25,1%) bunga. Kesimpulannya, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,037. Meningkatnya *Non Debt Tax Shield* dikarenakan beban bunga yang dihasilkan meningkat. Di tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 0.318, hal ini mengartikan bahwa setiap Rp. 1 laba sebelum bunga dan pajak terdapat 0.318 (31,8%) bunga. Kesimpulannya, tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,067, kenaikan *Debt Tax Shield* dikarenakan beban bunga yang dihasilkan meningkat.

Kemudian, pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan yang menjadi 0.222, hal ini mengartikan bahwa setiap Rp. 1 laba sebelum bunga dan pajak terdapat 0.222 (22.2%) bunga. Kesimpulannya tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan *debt tax shield* sebesar 0,096. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 0.054, hal ini mengartikan bahwa setiap Rp 1 laba sebelum bunga dan pajak terdapat 0.054 (5,4%) bunga. Kesimpulannya tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,168

*Debt Tax Shield* yang meningkat akan berpengaruh kepada struktur modal. Jika suatu perusahaan mempunyai *Debt Tax Shield* yang tinggi (positif) maka struktur modal perusahaan juga akan meningkat. perusahaan tersebut berpeluang besar mengurangi pembayaran pajak

karena beban pajak tersebut dapat mengurangi laba sehingga pembayaran pajak perusahaan tersebut akan mengecil.

***b. Non Debt Tax Shield***

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Debt Tax Shield*. *Non Debt Tax Shield* yang membandingkan depresiasi dan total aset yang menunjukkan bahwa *Non Debt Tax Shield* dihitung dari rasio depresiasi dan amortisasi selama tahun berjalan dengan total aktiva. Dalam struktur modal, *non Debt Tax Shield* merupakan substitusi *interest expense* yang akan berkurang saat menghitung pajak perusahaan.

Berikut ini adalah data depresiasi masing-masing perusahaan pada Perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017

**TABEL IV. 5 Depresiasi  
Perusahaan Advertisi Printing Media yang Terdaftar  
di BEI Tahun 2012 - 2017  
(dalam jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Depresiasi Tahun 2012 - 2017						Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABBA	17,988	19,299	19,806	19,856	18,310	12,916	18,029
2	FORU	1,826	1,814	1,770	1,705	1,670	1,608	1,732
3	JTPE	1,910	2,425	2,676	4,191	3,392	5,421	3,336
4	KBLV	244,159	338,684	380,405	318,199	382,578	414,114	346,357
5	LPLI	12,672	11,873	8,566	6,980	4,616	4,201	8,151
6	MNCN	159,803	161,031	175,804	208,627	271,179	247,641	204,014
7	MSKY	439,622	666,054	856,740	930,630	932,686	937,887	793,937
8	SCMA	58,810	101,104	100,036	120,097	129,419	135,885	107,559
9	TMPO	8,247	8,311	7,745	7,256	9,382	5,678	7,770
10	VIVA	66,804	67,699	94,259	105,764	101,846	64,635	83,501
	<b>Rata-rata</b>	101,184	137,829	164,781	172,331	185,508	182,999	157,439

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat depresiasi pada masing-masing perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami peningkatan. Dan juga jika dilihat dari rata-ratanya, depresiasi pada perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami peningkatan. Nilai depresiasi pada perusahaan *Advertising Printing Media* tersebut berada pada 105.119 sampai 177.234

Pada tahun 2012 total hutang sebesar 105.119. Dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan menjadi 122.942. Kesimpulannya, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan depresiasi sebesar 17.823. Tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 155.743. Kesimpulannya, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan total hutang sebesar 32.801

Di tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 164.399. Kesimpulannya, tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan total hutang sebesar 8.626. Kemudian, pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi kenaikan menjadi 177.234. Kesimpulannya tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan depresiasi sebesar 12.835.

Selanjutnya ditahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 182,999, penurunan yang dialami dari tahun 2016 ke 2017 sebesar 2.509

Berikut adalah data total aset pada masing-masing perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

**TABEL IV. 6 Total Aset  
Perusahaan Advertisi Printing Media yang Terdaftar  
di BEI Tahun 2012 - 2017  
(dalam jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Total Aset						
		Tahun 2012 - 2016						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Perusahaan
1	ABBA	441,554	439,177	443,923	404,119	427,808	428,225	430,801
2	FORU	257,252	263,517	261,185	283,691	257,832	179,525	250,500
3	JTPE	446,703	575,115	658,967	886,846	1,052,131	1,015,271	772,506
4	KBLV	4,306,576	5,242,465	12,962,414	13,711,988	12,779,523	12,089,473	10,182,073
5	LPLI	1,590,431	1,870,675	2,491,626	2,443,149	2,107,765	1,649,564	2,025,535
6	MNCN	8,960,942	9,615,280	13,609,033	14,474,557	14,239,867	15,057,291	12,659,495
7	MSKY	4,939,425	5,936,028	5,875,387	6,568,893	5,348,524	4,947,388	5,602,608
8	SCMA	2,893,172	4,010,166	4,728,435	4,565,963	4,820,611	5,385,807	4,400,692
9	TMPO	212,446	247,314	322,771	346,473	341,486	399,902	311,732
10	VIVA	2,993,376	5,303,083	6,156,441	6,206,137	6,836,551	7,731,830	5,871,236
<b>Rata-rata</b>		2,704,188	3,350,282	4,751,018	4,989,182	4,821,210	4,888,428	42,507,178

Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel diatas terlihat Total Aset pada masing – masing perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami fluktuasi. Dan juga jika dilihat dari rata-ratanya, total asset pada perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami peningkatan. Nilai total asset pada perusahaan *Advertising Printing Media* tersebut berada pada 3.186.233 sampai 5.963.475.

Pada tahun 2012 total aset sebesar 3.186.233. Dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan menjadi 3.942.779. Kesimpulannya, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan total aset sebesar 756.546. Selanjutnya, di tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan kembali menjadi 5.770.994 Kesimpulannya, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan total aset sebesar 1.828.215

. Di tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 5.806.656. Kesimpulannya, tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan total aset sebesar 35.662. Kemudian, pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi kenaikan menjadi 5.963.475. Tahun 2015 ke tahun 2016 total aset mengalami kenaikan sebesar 156.819, dan Tahun 2017 Total Aset sebesar mengalami kenaikan sebesar 4,888,428 sehingga kesimpulannya terjadi kenaikan total aset dari tahun 2016 ke 2017 sebesar 67.218. Berdasarkan tabel depresisi dan total aset diatas, maka berikut ini adalah hasil perhitungan *Non Debt Tax Shield* pada masing–masing perusahaan *Advertising Printing Media* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017:

**TABEL IV.7 *Non Debt Tax Shield***  
**Perusahaan Advertisi Printing Media yang Terdaftar**  
**di BEI Tahun 2012 - 2017**  
**(dalam jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	<i>Non Debt Tax Shield</i>						
		Tahun 2012 - 2017						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Perusahaan
1	ABBA	0.041	0.044	0.045	0.049	0.043	0.030	0.042
2	FORU	0.007	0.007	0.007	0.006	0.006	0.009	0.007
3	JTPE	0.004	0.004	0.004	0.005	0.003	0.005	0.004
4	KBLV	0.057	0.065	0.029	0.023	0.030	0.034	0.040
5	LPLI	0.008	0.006	0.003	0.003	0.002	0.003	0.004
6	MNCN	0.018	0.017	0.013	0.014	0.019	0.016	0.016
7	MSKY	0.089	0.112	0.146	0.142	0.174	0.190	0.142
8	SCMA	0.020	0.025	0.021	0.026	0.027	0.025	0.024
9	TMPO	0.039	0.034	0.024	0.021	0.027	0.014	0.027
10	VIVA	0.022	0.013	0.015	0.017	0.015	0.008	0.015
<b>Rata-rata</b>		0.031	0.033	0.031	0.031	0.035	0.034	0.032

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat *Non Debt Tax Shield* pada masing-masing perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami fluktuasi. Rata-rata Nilai *Non Debt Tax Shield* pada perusahaan *Advertising Printing Media* tersebut mengalami peningkatan. berada pada 0,030 sampai 0,032. Dimana pada tahun 2012 *Non Debt Tax Shield* sebesar 0,031. Artinya setiap 1 Rp total aset terdapat 0,031 (3,1%) depresiasi. Pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 0,033. Artinya setiap 1 Rp laba total aset terdapat 0,033 (3,3%) depresiasi. Kesimpulannya, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan *Non Debt Tax Shield* sebesar 0,002. Naiknya *Non Debt Tax Shield* dikarenakan depresiasi meningkat

Selanjutnya, di tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0.031, hal ini mengartikan bahwa setiap Rp. 1 total aset terdapat 0.031 (3.1%) depresiasi. Kesimpulannya, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,002. Menurunnya *Non Debt Tax Shield* dikarenakan depresiasi menurun. Di tahun 2014 ke tahun 2015 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan karena nilainya konstan sebesar 0.031

Kemudian, pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 0.035, hal ini mengartikan bahwa setiap Rp. 1 total aset terdapat 0,035 (3,5%) depresiasi. Kesimpulannya tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan *Non debt tax shield* sebesar 0,004

Dan di tahun 2016 ke tahun 2017 terjadi penurunan sebesar . 0.034, artinya terjadi penurunan *Non debt tax shield* sebesar 0,001

*Non Debt Tax Shield* yang meningkat akan berpengaruh kecil kepada struktur modal. Jika suatu perusahaan mempunyai *Non Debt Tax Shield* yang tinggi (positif) maka struktur modal perusahaan tidak akan meningkat karena perusahaan tersebut akan mengurangi pembayaran pajak dengan memperkecil laba dari beban depresiasi yang dipehitungkan.

### **c. Efektif Tax Rate**

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tarif Pajak Efektif. TPE dipergunakan untuk menilai berapa besar sebenarnya nilai persentase pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan perbandingan beban pajak dengan penghasilan kena pajak.

Berikut adalah data beban pajak pada masing – masing Perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

**TABEL IV. 8 Beban Pajak  
Perusahaan Advertisi Printing Media yang Terdaftar  
di BEI Tahun 2012 - 2017  
(dalam jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Beban Pajak							Rata-rata Perusahaan
		Tahun 2012 - 2016							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017		
1	ABBA	-1,951	-2,702	1,279	-2,323	-1,659	1870	-914	
2	FORU	2,120	1,999	1,027	-306	-3,420	-10.18835	235	
3	JTPE	14,792	14,434	14,177	20,806	21,185	25,039.00	18,406	
4	KBLV	-87,923	-93,564	-47,777	-222,327	-38,228	-10324	-83,357	
5	LPLI	-683	11,807	16,600	1,718	997	1,132	5,262	
6	MNCN	2,499	777	-51,237	-122,671	-32,331	1.367	-33,827	
7	MSKY	33,190	-152,433	1,607	-142,742	-304,945	-41550.75	-101,146	
8	SCMA	438	5,555	3,462	4,487	5,657	4094107	685,618	
9	TMPO	234	474	-130	333	335	-1721081.75	-286,639	
10	VIVA	-18,612	-6,628	7,809	-7,758	1,244	-17.7285335	-3,994	
<b>Rata-rata</b>		-5,590	-22,028	-5,318	-47,078	-35,117	234,916	19,964	

Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel diatas terlihat beban pajak pada masing–masing perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami fluktuasi. Dan juga jika dilihat dari rata–ratanya, beban pajak pada perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami fluktuasi. Nilai beban pajak pada perusahaan *Advertising Printing Media* tersebut berada pada -5.695,83 sampai -33.496,75

Pada tahun 2012 beban pajak sebesar -5.695,83. Dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan menjadi -11.671,25. Kesimpulannya, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan beban pajak sebesar -5975,417. Selanjutnya, di tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan kembali menjadi -7.074,33. Kesimpulannya, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan beban pajak sebesar 4596,917

Di tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi -30.873,42. Kesimpulannya, tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan beban pajak sebesar -23.799,08. Kemudian, pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan menjadi -33.496,75. Kesimpulannya tahun 2015 ke tahun 2016 total aset mengalami penurunan sebesar -2.623,33. Dan ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 199.799. Berikut adalah data laba fiskal pada masing-masing perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

**TABEL IV. 9 Laba Fiskal  
Perusahaan Advertisi Printing Media yang Terdaftar  
di BEI Tahun 2012 - 2017**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Laba Fiskal Tahun 2012 - 2016						Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABBA	-7,806	-10,810	15,750	-9,294	-6,636	4667310724	777,881,988
2	FORU	8,480	9,995	4,108	-1,226	-13,681	-40.7534198	1,273
3	JTPE	59,171	57,738	56,711	83,224	84,741	100,158.00	73,624
4	KBLV	-351,695	-374,258	-191,108	-889,308	-152,915	-41,296	-333,430
5	LPLI	-2,735	49,964	66,400	6,872	3,989	4,527	21,503
6	MNCN	9,992	3,107	-204,950	-490,685	-129,325	188.776	-135,279
7	MSKY	132,759	-609,733	6,428	-570,968	-121,978	-166203	-221,616
8	SCMA	27,450	22,221	13,849	17,950	22,629	16376425	2,746,754
9	TMPO	939	1,898	-520	1,466	1,465	-6,884,327	-1,146,513
10	VIVA	-74,448	-26,513	31,239	-31,032	5,054	-70.914134	-15,962
<b>Rata-rata</b>		-19,789	-87,639	-20,209	-188,300	-30,666	467,670,009	77,887,234

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat laba fiskal pada masing–masing perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami fluktuasi. Dan juga jika dilihat dari rata–ratanya, laba fiskal pada perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami fluktuasi. Nilai laba fiskal pada perusahaan *Advertising Printing Media* tersebut berada pada -20.642 sampai -42.487. Pada tahun 2012 laba fiskal sebesar -20.642. Dan pada tahun 2013 terjadi penurunan menjadi -35.944. Kesimpulannya, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan laba fiskal sebesar -15.302.

. Selanjutnya, di tahun 2013 ke tahun 2014 kembali mengalami kenaikan menjadi -27.411. Kesimpulannya, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan penghasilan kena pajak sebesar 8.534. Di tahun

2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -113.292. Kesimpulannya, tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan laba fiskal sebesar -85.882.

Kemudian, pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi -42.487. Kesimpulannya tahun 2015 ke tahun 2016 penghasilan kena pajak mengalami peningkatan sebesar 70.806 dan di tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan 467,670,009

Berdasarkan tabel beban pajak dan laba fiskal, maka berikut ini adalah hasil perhitungan tarif pajak efektif pada masing-masing perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

**TABEL IV. 10 Efektive Tax Rate  
Perusahaan Advertisi Printing Media yang Terdaftar  
di BEI Tahun 2012 - 2017  
(dalam jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	<i>Efektive Tax Rate</i>							Rata-rata Perusahaan
		Tahun 2012 - 2017							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017		
1	ABBA	0.250	0.250	0.081	0.250	0.250	0.401	0.247	
2	FORU	0.250	0.200	0.250	0.250	0.250	0.250	0.242	
3	JTPE	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	
4	KBLV	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	
5	LPLI	0.250	0.236	0.250	0.250	0.250	0.250	0.248	
6	MNCN	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	0.007	0.210	
7	MSKY	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	
8	SCMA	0.016	0.250	0.250	0.250	0.250	0.250	0.211	
9	TMPO	0.250	0.250	0.250	0.227	0.229	0.250	0.243	
10	VIVA	0.250	0.250	0.250	0.250	0.246	0.250	0.249	
<b>Rata-rata</b>		0.227	0.244	0.233	0.248	0.248	0.241	0.240	

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat pada masing–masing perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami fluktuasi. Dan juga jika dilihat dari rata-ratanya, tarif pajak efektif pada perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami peningkatan. Nilai ETR pada perusahaan *Advertising Printing Media* tersebut berada pada 0,231 sampai 0,248

Pada tahun 2012 tarif pajak efektif sebesar 0,231, hal ini mengartikan bahwa setiap Rp. 1 laba fiskal ada 0,231 (23,1%) beban pajak. Dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan ETR menjadi 0,239, hal ini mengartikan bahwa setiap Rp. 1 laba fiskal ada 0.239 (23,9%) beban pajak. Kesimpulannya, tahun 2012 ketahun 2013 mengalami peningkatan ETR sebesar 0,008. Meningkatnya ETR dikarenakan beban pajak yang meningkat.

Selanjutnya, di tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,236, hal ini mengartikan bahwa setiap Rp. 1 laba fiskal ada 0,236 (23,6%) beban pajak. Kesimpulannya, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan ETR sebesar -0,003. Menurunnya ETR dikarenakan beban pajak yang menurun.

Di tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 0,243. Hal ini mengartikan bahwa setiap Rp. 1 laba fiskal ada 0.243 (24,3%) beban pajak. Kesimpulannya, tahun 2014 ketahun 2015 mengalami peningkatan ETR sebesar 0,007 Dan untuk tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi peningkatan dengan nilai konstan sebesar 0,248, hal ini mengartikan bahwa setiap Rp. 1 PKP ada 0,248 (24,8%) beban pajak. Kesimpulannya,

tahun 2014 ketahun 2015 mengalami peningkatan ETR sebesar 0,005. Meningkatnya ETR dikarenakan beban pajak yang meningkat.

Ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.241 ini mengartikan bahwa setiap Rp. 1 laba fiskal ada 0.241 (24,1%) beban pajak. Kesimpulannya, tahun 2016 ketahun 2017 mengalami penurunan ETR sebesar 0,007

Jika perusahaan memiliki nilai ETR yang besar maka perusahaan cenderung memiliki pengelolaan pajak yang kurang baik karena perusahaan membayar beban pajak yang tinggi untuk itu dapat dikatakan pengelolaan pajaknya kurang tepat untuk itu perlu dievaluasi. Dan sebaliknya semakin kecil nilai ETR, maka dapat dikatakan perusahaan telah mengelolah pajaknya dengan tepat dikarenakan perusahaan membayar beban pajak yang lebih rendah.

#### d. Struktur Modal

Variabel Terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal. Struktur Modal dipergunakan untuk menilai berapa besar sebenarnya perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Struktur Modal di hitung dengan Proxy DER. Berikut adalah data utang pada masing – masing Perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

**TABEL IV. 11 Total Utang  
Perusahaan Advertisi Printing Media yang Terdaftar  
di BEI Tahun 2012 - 2017  
(dalam jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Utang						
		Tahun 2012 - 2017						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Perusahaan
1	ABBA	305,768	271,921	270,730	271,129	268,439	3,094,623	747,102
2	FORU	131,603	130,543	128,974	149,602	130,702	109,066	130,082
3	JTPE	240,362	333,114	374,224	536,052	498,485	428,891	401,855
4	KBLV	1,889,975	2,805,711	3,573,537	5,247,517	5,540,481	6,417,462	4,245,781
5	LPLI	85,101	81,552	98,144	343,490	328,317	313,462	208,344
6	MNCN	1,663,780	1,871,706	4,215,820	4,908,164	4,752,769	5,256,208	3,778,075
7	MSKY	2,678,517	4,190,355	4,284,446	5,180,237	4,079,133	2,744,598	3,859,548
8	SCMA	704,733	1,220,709	1,250,247	11,522,870	1,115,203	980,415	2,799,030
9	TMPO	95,670	123,908	184,367	195,096	203,673	244,025	174,457
10	VIVA	1,314,815	3,216,308	3,492,753	4,049,017	4,209,301	49,515	2,721,952
<b>Rata-rata</b>		911,032	1,424,583	1,787,324	3,240,317	2,112,650	1,963,827	1,906,622

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat utang pada masing-masing perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami fluktuasi. Dan juga jika dilihat dari rata-ratanya, utang pada perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami fluktuasi. Nilai utang pada perusahaan *Advertising Printing Media* tersebut berada pada 1.000.262 sampai 2.204.285.

Pada tahun 2012 utang sebesar 1.000.262. Dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan menjadi 1.500.670. Kesimpulannya, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan utang sebesar 500.408

Selanjutnya, di tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan kembali menjadi 1.825.631. Kesimpulannya, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan utang sebesar 324.961. Di tahun 2014 ke tahun

2015 mengalami peningkatan menjadi 2.932.703. Kesimpulannya, tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan utang sebesar 1.107.072. Kemudian, pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 2.204.285. Kesimpulannya tahun 2015 ke tahun 2016 total utang mengalami penurunan sebesar 728.418. Ditahun 2017 terjadi penurunan sebesar 148.823

Berikut adalah data Total Ekuitas pada masing–masing perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017

**TABEL IV. 12 Total Ekuitas  
Perusahaan Advertisi Printing Media yang Terdaftar  
di BEI Tahun 2012 - 2017  
(dalam jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Ekuitas						
		Tahun 2012 - 2017						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Perusahaan
1	ABBA	135,785	167,255	173,192	132,989	159,369	118,763	147,892
2	FORU	125,649	132,974	132,210	134,089	127,129	70,460	120,419
3	JTPE	206,340	242,000	284,742	350,794	553,646	586,380	370,650
4	KBLV	2,416,601	2,436,754	12,962,414	8,464,471	7,239,042	5,672,011	6,531,882
5	LPLI	1,505,330	1,789,123	2,393,482	2,099,659	1,779,448	1,336,102	1,817,191
6	MNCN	7,297,162	7,743,574	9,393,213	9,566,393	9,487,098	9,801,083	8,881,421
7	MSKY	2,260,908	1,745,673	1,590,941	1,388,656	1,269,391	2,202,790	1,743,060
8	SCMA	2,188,439	2,789,457	3,478,188	3,413,675	3,705,408	4,405,393	3,330,093
9	TMPO	116,775	123,406	138,404	151,376	137,813	141,160	134,822
10	VIVA	1,678,561	2,086,775	2,663,688	2,157,119	2,627,249	278	1,868,945
	<b>Rata-rata</b>	1,793,155	1,925,699	3,321,047	2,785,922	2,708,559	2,433,442	2,494,637

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat total ekuitas pada masing–masing perusahaan *Advertising Printng Media* mengalami fluktuasi. Dan juga jika dilihat dari rata–ratanya total ekuitas pada perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami fluktuasi. Nilai total ekuitas pada perusahaan *Advertising Printing Media* tersebut berada pada 1,793,155 sampai 2,433,442. Pada tahun 2012 total ekuitas sebesar 1,793,155 . Dan pada tahun 2013 terjadi kenaikan menjadi 1,925,699. Kesimpulannya, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan total ekuitas sebesar 132.544.

Selanjutnya, di tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan kembali menjadi 3,321,047. Kesimpulannya, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan total ekuitas sebesar 1.395.348. Di tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 2,785,922. Kesimpulannya, tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan total ekuitas sebesar 535.125.

Kemudian, pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi sedikit penurunan menjadi 2,708,559. Kesimpulannya tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan total ekuitas sebesar 77.369, dan di tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 275.177. Berdasarkan tabel total utang dan total ekuitas, maka berikut ini adalah hasil perhitungan struktur modal dengan proxy DER pada masing–masing perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

**TABEL IV. 13 Struktur Modal  
Perusahaan Advertisi Printing Media yang Terdaftar  
di BEI Tahun 2012 - 2017  
(dalam jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Struktur Modal						
		Tahun 2012 - 2017						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Perusahaan
1	ABBA	2.252	1.626	1.563	2.039	1.684	2.606	1.962
2	FORU	1.047	0.982	0.976	1.116	1.028	1.548	1.116
3	JTPE	1.165	1.377	1.314	1.528	0.900	0.731	1.169
4	KBLV	0.782	1.151	0.276	0.620	0.765	1.131	0.788
5	LPLI	0.565	0.046	0.041	0.164	0.185	0.235	0.206
6	MNCN	0.228	0.242	0.449	0.513	0.501	0.536	0.411
7	MSKY	1.185	2.400	2.693	3.730	3.213	1.246	2.411
8	SCMA	0.322	0.438	0.359	0.338	0.301	0.223	0.330
9	TMPO	0.819	1.004	1.332	1.289	1.478	1.729	1.275
10	VIVA	0.783	1.541	1.311	1.877	1.602	1.781	1.483
<b>Rata-rata</b>		0.915	1.081	1.031	1.321	1.166	1.177	1.115

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat pada masing-masing perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami fluktuasi. Dan juga jika dilihat dari rata-ratanya, stuktur modal pada perusahaan *Advertising Printing Media* mengalami peningkatan. Nilai Struktur Modal pada perusahaan *Advertising Printing Media* tersebut berada pada 0.915 sampai 1.177

Pada tahun 2012 Struktur Modal sebesar 0.915 , hal ini mengartikan bahwa setiap 1 Rp modal terdapat 0.915 (91,5%) hutang. Dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan menjadi 1.081. , hal ini mengartikan bahwa setiap 1 Rp modal terdapat 1.081 (108.1%) Kesimpulannya, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan struktur modal sebesar 0.166.

Selanjutnya, di tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1.031, hal ini mengartikan bahwa setiap 1 Rp modal terdapat 1.031 (103,1%) hutang. Kesimpulannya, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan struktur modal sebesar 0,05.

Tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan struktur modal sebesar 1.321 artinya dalam 1 Rp modal terdapat 1.321 (132,1%) utang. Kesimpulannya tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan struktur modal 0,29.

Tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan struktur modal sebesar 1.166 artinya dalam 1 Rp modal terdapat 1.166 (116,6%) utang. Kesimpulannya tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan struktur modal 0,155 dan ditahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 1.177

Jika perusahaan memiliki nilai struktur modal yang besar maka perusahaan cenderung memiliki pengelolaan pajak yang baik ;karena perusahaan membayar beban pajak kecil dengan adanya pemanfaatan beban bunga atas utang. Dan sebaliknya semakin kecil nilai struktur modal, maka dapat dikatakan perusahaan kurang mengelolah pajaknya dengan tepat dikarenakan perusahaan membayar beban pajak lebih tinggi.

### **3. Analisis Data**

#### **a) Analisis Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan analisis statistik diskriptif yang digunakan untuk mengetahui deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum,

maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu struktur modal dan tiga variabel independen yaitu :

*Debt Tax Shield, Non Debt Tax Shield, Efective tax rate*

Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan data yang diambil dari tahun 2012 sampai dengan 2017 yaitu sebanyak 60 data. Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Distribusi statistik deskriptif untuk masing– masing adalah sebagai berikut:

Date: 10/08/18  
Time: 08:31  
Sample: 2012 2017

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.225115	0.032122	0.239903	1.115100
Median	0.186150	0.019650	0.250000	1.037750
Maximum	3.574000	0.190000	0.401000	3.730000
Minimum	-1.881000	0.002200	0.007200	0.041000
Std. Dev.	0.664115	0.041099	0.052473	0.788364
Skewness	1.225323	2.436895	-2.801284	1.025408
Kurtosis	14.79359	8.458912	15.34958	4.158250
Jarque-Bera Probability	362.7359 0.000000	133.8838 0.000000	459.7523 0.000000	13.86847 0.000974
Sum	13.50690	1.927300	14.39420	66.90600
Sum Sq. Dev.	26.02190	0.099659	0.162454	36.66959
Observations	60	60	60	60

**Gambar IV.1**  
**Statistik Deskriptif**  
Sumber : *Data yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa selama pengamatan variabel struktur modal merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas dengan nilai rata-rata 1,115100 dengan standar deviasi sebesar 0,788364. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki total utang sebesar 1,115100 dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai terkecil dari struktur modal diperoleh sebesar 0.041000 yang dimiliki oleh PT. Star Pacifi,Tbk pada tahun 2014. Sedangkan nilai terbesar Struktur modal diperoleh sebesar 3.730000 yang dimiliki oleh PT. MNC Sky Vision, Tbk pada tahun 2015. Semakin tinggi Struktur Modal suatu perusahaan maka perusahaan cenderung memiliki pengelolaan pajak yang baik karena perusahaan membayar beban pajak kecil dengan adanya pemanfaatan beban bunga atas utang. Dan sebaliknya semakin kecil nilai struktur modal, maka dapat dikatakan perusahaan kurang mengelolah pajaknya dengan tepat dikarenakan perusahaan membayar beban pajak lebih tinggi.

*Debt Tax Shield* digunakan sebagai tolak ukur skala perusahaan dengan membandingkan beban bunga dengan laba sebelum bunga dan pajak. Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai rata-rata dari *Debt Tax Shield* adalah sebesar 0,225115 dengan standar deviasi 0,664115. Nilai terkecil dari *Debt Tax Shield* diperoleh oleh PT. Tempo Inti Media, Tbk sebesar -1,881000 pada tahun 2016. Sedangkan nilai tertinggi *Debt Tax Shield* diperoleh sebesar 3,574000 oleh PT. MNC Sky Vision Tbk pada tahun 2016. PT. MNC Sky Vision Tbk mempunyai nilai *Debt Tax Shield* yang

tinggi dan dapat digolongkan perusahaan yang memanfaatkan utang sebagai pengurang pajak dari segi beban bunga.

*Non Debt Tax Shield* yang membandingkan depresiasi dan total aset yang menunjukkan bahwa *Non Debt Tax Shield* dihitung dari rasio depresiasi dan amortisasi selama tahun berjalan dengan total aktiva. Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai rata-rata untuk rasio ini adalah sebesar 0,032122 dengan standar deviasi 0,041099. Nilai terkecil dimiliki oleh PT. Star Pacific Tbk sebesar 0.002000 pada tahun 2016. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. MNC Sky Vision Tbk sebesar 0.190000 pada tahun 2017. Dengan begitu, PT. MNC Sky Vision Tbk mengandalkan beban penyusutan untuk mengecilkan laba sehingga pajak yang dibayarkan juga kecil.

*Effective tax rate* dipergunakan untuk menilai berapa besar sebenarnya nilai persentase pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan perbandingan beban pajak dengan penghasilan kena pajak. Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai rata-rata untuk rasio ini adalah sebesar 0,239903 dengan standar deviasi 0,052473. Nilai terkecil dimiliki oleh PT. Surya Citra Media TBK sebesar 0.007200 pada tahun 2017. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki: ABBA ditahun 2017 sebesar 0,401000. Semakin tinggi ETR suatu perusahaan menunjukkan bahwa pengelolaan pajaknya kurang baik atau tidak tepat untuk itu perlu dievaluasi, sebaliknya semakin rendah ETR suatu perusahaan menunjukkan bahwa pengelolaan pajaknya sudah baik atau tepat untuk perencanaan pajak perusahaan.

## b) Regresi Berganda Model DataPanel

### 1. Penentuan Model Estimasi Data Panel

#### a) Uji Spesifikasi Model dengan Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai.

$H_0$  : *Common Effect*

$H_a$  : *Fixed Effect*

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*. Berikut ini disajikan hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.159579	(9,47)	0.0001
Cross-section Chi-square	41.227883	9	0.0000

**Gambar IV.2**  
**Hasil Uji *Chow***  
**Sumber : Data Yang Diolah**

Berdasarkan hasil uji spesifikasi model dengan menggunakan uji *Chow*, dapat dilihat nilai probabilitas *Chi-square* yakni sebesar 0,0000. Nilai tersebut berada dibawah 0,05, ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Sehingga model yang dipilih yakni *Fixed Effect Model*(FEM).

Setelah model *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih, maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji *Hausman* untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM).

b) Uji Spesifikasi Model dengan Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model terbaik, apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hipotesis dalam uji *Hausman* sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Jika  $H_0$  ditolak maka kesimpulannya sebaiknya memakai *Fixed Effect Model*. Karena *random effect model* (REM) kemungkinan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebaliknya, apabila  $H_a$  ditolak, maka model yang sebaiknya dipakai adalah *random effect model* (REM). Berikut ini disajikan hasil uji *Hausman*:

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.055840	3	0.0449

**Gambar IV.3**  
**Hasil Uji Hausman**  
**Sumber: Data yang diolah**

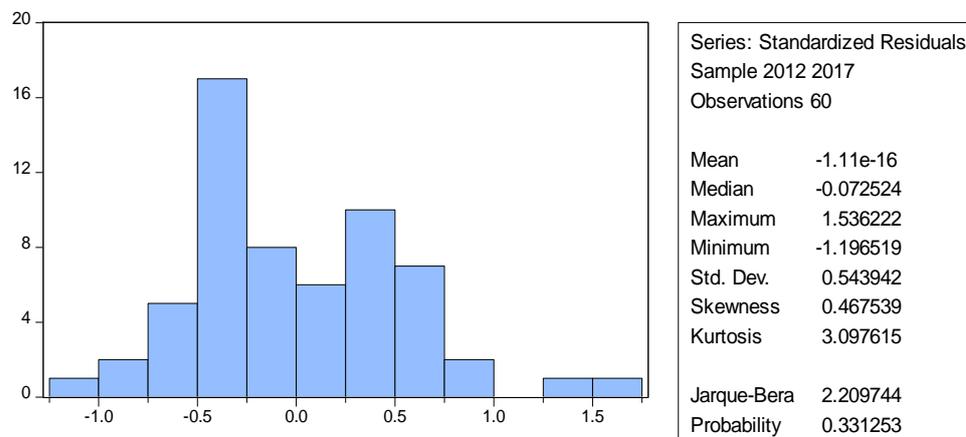
Berdasarkan hasil uji spesifikasi model dengan menggunakan uji *Hausman*, dapat dilihat nilai probabilitas *Cross-section random* yakni sebesar 0.0449. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Sebelum melakukan *Fixed Effect Model* (FEM) perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menghasilkan suatu model yang baik. Uji Asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan, uji autokorelasi.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dengan menganalisis dan membandingkan antara nilai Probability dengan tingkat kesalahan 0,05. Berikut adalah data hasil uji normalitas yang diolah menggunakan program aplikasi *Eviews7*:



Gambar IV.4

### Uji Normal

Sumber : *Data yang diolah(2018)*

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas residual menunjukkan  $p\ value$  sebesar  $0,331253 > 0,05$  ini berarti residual berdistribusi normal, sehingga memenuhi kriteria asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi antaramasing-masing variabel, jika lebih besar dari 0,8 maka terjadimultikolinearitas dalam model regresi tersebut, tetapi apabila koefisienkorelasi antara masing-masing variabel lebih kecil dari 0,8 maka tidakterjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut. Berikut hasil uji pada gambar:

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.394487	0.027113
X2	0.394487	1.000000	0.048840
X3	0.027113	0.048840	1.000000

**Gambar IV.5**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Sumber : Data yang diolah(2018)**

Berdasarkan gambar di atas, memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,8. Data dikatakan teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas ini dilakukan dengan memakai uji Uji *glejser*. Berikut adalah gambar hasil uji heterokedastisitas :

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/08/18 Time: 09:31  
 Sample: 2012 2017  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 60  
 White diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.148916	0.328865	0.452818	0.6524
X1	0.155053	0.139553	1.111070	0.2722
X2	0.499509	10.87283	0.045941	0.9636
X3	0.990703	0.911328	1.087098	0.2825

**Gambar IV.6**  
**Uji Heterodekastisitas**  
**Sumber: Data yang diolah**

Berdasarkan gambar diatas, Prob. Masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Dimana Prob. *Debt Tax Shield* (X1) sebesar  $0,2722 > 0,05$ , prob. *Non Debt Tax Sheild* sebesar  $0,9636 > 0,05$ , prob. *Effektif Tax Rate* sebesar  $0,2825 > 0,05$ , prob. Masing-masing variabel independen  $> 0,05$  maka tidak mempunyai persoalan heteroskedastisitas.

#### d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam modelregresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode tdengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk mendeteksimasalah ini, maka dilakukan uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Berdasarkan uji yang dilaksanakan dengan bantuan software Eviews didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.854266. Berdasarkan jumlah variabel bebas yang digunakan dalam

penelitian ini ( $k=3$ ) dan jumlah observasi ( $n=60$ ) maka diperoleh nilai  $dL= 1.4797$  dan  $dU= 1.6889$ . Hal ini dapat di simpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi, dengan kreteria  $dU < d < 4 \cdot dU$  atau  $1.6889 < 1.854266 < 3.6889$ . Sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Struktur Modal perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield*, *Efektive Tax Rate*. Setelah data dilakukan uji asumsi klasik dan diperoleh data yang tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heterokedastitas, maka selanjutnya data dapat dianalisis dengan analisis regresi berganda model data panel. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan *Eviews 7*.

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/08/18 Time: 09:04  
 Sample: 2012 2017  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.148916	0.379585	0.392313	0.6963
X1	0.269162	0.132025	2.038728	0.0462
X2	9.362148	2.135131	4.384813	0.0001
X3	2.521281	1.537257	1.640117	0.1066

#### Effects Specification

Cross-section fixed

R-squared	0.770599	Mean dependent var	1.115100
Adjusted R-squared	0.712029	S.D. dependent var	0.788364
S.E. of regression	0.423060	Akaike info criterion	1.306529
Sum squared resid	8.412032	Schwarz criterion	1.760304
Log likelihood	-26.19587	Hannan-Quinn criter.	1.484025
F-statistic	13.15680	Durbin-Watson stat	1.854266
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Gambar IV.7 Hasil Estimasi Model Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$a \text{ konstanta} = 0,148916$$

$$\text{Koefisien } Debt \text{ Tax Shield (X1)} = 0,269162$$

$$\text{Koefisien } Non \text{ Debt Tax Shield (X2)} = 9,362148$$

$$\text{Koefisien } Effective \text{ tax rate (X3)} = 2,521281$$

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda model data panel sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$\text{Struktur Modal} = 0,148916 + 0,269162X1 + 9,362148X2 + 2,521281X3$$

Keterangan:

1. Konstanta

Konstanta sebesar 0,148916 dengan angka positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap nol maka Struktur modal telah mengalami kenaikan sebesar 0,148916 atau sebesar 14,9%.

2. Koefisien *Debt Tax Shield* (X1)

Koefisien regresi variabel *Debt Tax Shield* sebesar 0,26916 dengan angka positif menunjukkan bahwa setiap perubahan 1% *Debt Tax Shield*, maka akan menaikkan struktur modal sebesar 26,9%.

3. Koefisien *Non Debt Tax Shield* (X2)

Koefisien regresi variabel *Non Debt Tax Shield* sebesar 9,362148 dengan angka positif menunjukkan bahwa setiap perubahan 1% *Non Debt Tax Shield* maka akan menaikkan Struktur modal sebesar 936,22%.

4. Koefisien Efective tax rate (X3)

Koefisien regresi variabel Efective tax rate sebesar 2,521281 dengan angka positif menunjukkan bahwa setiap perubahan 1% Efective tax rate, maka akan menaikkan Struktur modal sebesar 252,12%.

5. Pengaruh Variabel Secara Bersama-sama

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) diketahui bahwa  $F_{\text{statistik}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $13.15680 > 2.77$ ). Artinya semua variabel independen, yaitu variabel *Debt Tax Shield* (X1), *Non Debt Tax Shield* (X2), *Efektive Tax Rate* (X3), secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Stuktur Modal pada tingkat kesalahan 5%.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Secara Parsial (Uji – t)

Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara parsial. Uji t – statistik biasanya berupa pengujian hipotesa :

$H_0$  = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tak bebas

$H_a$  = Variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas

Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  ditolak jika :  $-t_{\text{statistik}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$  pada prob = 5%, df= n-k

$H_0$  diterima jika  $-t_{\text{statistik}} > -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$

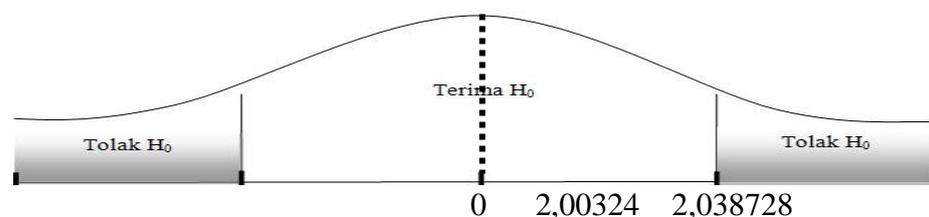
### 1. Pengaruh *Debt Tax Shield* (X1) terhadap Struktur Modal

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt Tax Shield* berpengaruh atau tidak secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Struktur Modal. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat prob = 0,05 dengan nilai t untuk n = 60 – 4 = 56 adalah 2,00324. Untuk itu  $t_{\text{statistik}} = 2,038728$  dan  $t_{\text{tabel}} = 2,00324$

Dengan Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  ditolak jika :  $-t_{\text{statistik}} < -2,00324$  atau  $t_{\text{statistik}} > 2,00324$ , pada prob = 5%,

$H_0$  diterima jika:  $-t_{\text{statistik}} > -2,00324$   $t_{\text{statistik}} < 2,00324$



**Gambar IV.8**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Variabel *Debt Tax Shield* (X1)**

Nilai  $t_{\text{statistik}}$  *Debt Tax Shield* sebesar 2,038728 dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan Probabilitas = 5% diketahui sebesar 2,00324. Dengan demikian  $t_{\text{statistik}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $2,038728 > 2,00324$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,0462 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt Tax Shield* berpengaruh dan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Advertising Printing Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

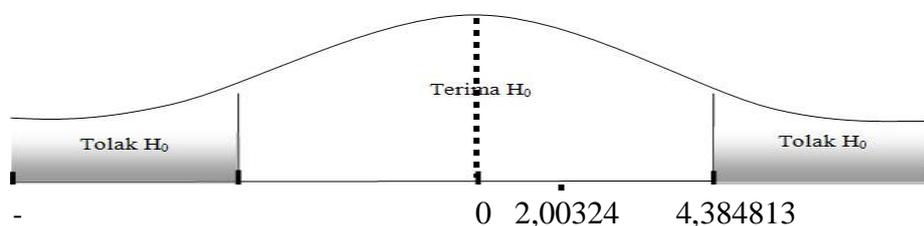
## 2. Pengaruh *Non Debt Tax Shield* (X2) terhadap Struktur Modal

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Non Debt Tax Shield* berpengaruh atau tidak secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Struktur Modal. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat prob = 0,05 dengan nilai t untuk  $n = 60 - 4 = 56$  adalah 2,00324. Untuk itu  $t_{\text{statistik}} = 4,384813$  dan  $t_{\text{tabel}} = 2,00324$ .

### Dengan Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  ditolak jika :  $-t_{\text{statistik}} < -2,00324$  atau  $t_{\text{statistik}} > 2,00324$ , pada prob = 5% ,

$H_0$  diterima jika:  $-t_{\text{statistik}} > -2,00324$  atau  $t_{\text{statistik}} < 2,00324$



**Gambar IV.9**

### Hasil Pengujian Hipotesis Variabel *Non Debt Tax Shield* (X2)

Nilai  $t_{\text{statistik}}$  *Non Debt Tax Shield* sebesar 5.864163 dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan Probabilitas = 5% diketahui sebesar 2.00324. Dengan demikian  $t_{\text{statistik}}$  lebih

besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $4,384813 > 2,00324$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Non Debt Tax Shield* berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal Perusahaan *Advertising Printing Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

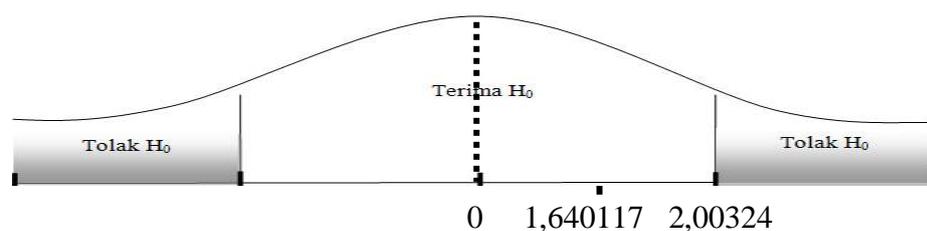
### 1. Pengaruh *Effektif Tax Rate* (X3) terhadap Struktur Modal

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Effektif Tax Rate* berpengaruh atau tidak secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Struktur Modal. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat prob = 0,05 dengan nilai t untuk  $n = 60 - 4 = 56$  adalah 2,00324. Untuk itu  $t_{\text{statistik}} = 1,640117$  dan  $t_{\text{tabel}} = 2,00324$

#### Dengan Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  ditolak jika :  $-t_{\text{statistik}} < -2,00324$  atau  $t_{\text{statistik}} > 2,00324$ , pada prob = 5%,

$H_0$  diterima jika:  $-t_{\text{statistik}} > -2,00324$  atau  $t_{\text{statistik}} < 2,00324$



**Gambar IV.10**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Variabel *Effektif Tax Rate* (X3)**

Nilai  $t_{\text{statistik}}$  *Effektif tax rate* sebesar 1,640117 dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan Probabilitas = 5% diketahui sebesar 2,00324. Dengan demikian  $t_{\text{Statistik}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $1,640117 < 2,00324$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,1066 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga

dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Effektif tax rate* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan *Advertising Printing Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **b. Uji Simultan Signifikan (Uji - F)**

Uji F dilaksanakan untuk menguji apakah variabel *Debt Tax Shield* (X1), *Non Debt Tax Shield* (X2), *Effektif tax rate* (X3), secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Advertising Printing Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel diatas, didapat  $F_{\text{Statistik}}$  sebesar 13,15680 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000000 sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  diketahui sebesar 2,77. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{\text{Statistik}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $13,15680 \geq 2,77$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield*, *Effektif tax rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **c. Koefisien Determinasi (Uji – D)**

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,712029 atau 71,20%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen *Debt Tax Shield* (X1), *Non Debt Tax Shield* (X2), *Effektif*

*tax rate* (X3), mampu memberikan variasi variabel Struktur Modal (Y) sebesar 71,20%. Sedangkan sisanya 28,80% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas.

## **B. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapatan, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini analisis hasil temuan dalam penelitian ini:

### **1. Pengaruh *Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebelumnya, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima. Secara parsial *Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap Struktur Modal. Sedangkan nilai positif sebesar 0,269162 dengan angka positif menunjukkan bahwa setiap perubahan 1% *Debt Tax Shield*, maka akan menaikkan struktur modal sebesar 26,91%. dan begitu juga sebaliknya.

Secara parsial, pengaruh *Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal* menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{statistik}}$  untuk variabel *Debt Tax Shield* adalah 2,038728 dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan prob = 5% diketahui sebesar 2,00324. Dengan demikian  $t_{\text{statistik}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $2,038728 > 2,00324$ ) dan nilai probabilitas sebesar 0,0462 ( $0,0462 < 0,05$ ) artinya hipotesis diterima. Nilai

positif dari  $t_{\text{statistik}}$  menunjukkan adanya kenaikan pada *Debt Tax Shield* diikuti dengan peningkatan Struktur Modal

Hal ini dapat dilihat dari data yang telah disajikan dimana rata-rata pada tahun 2013 *Debt Tax Shield* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, ditahun 2014 juga mengalami kenaikan, namun ditahun 2015 mulai mengalami peningkatan sebesar 6,7% bahkan. Namun ditahun 2016 rata-rata *Debt Tax Shield* mengalami penurunan sebesar 9,6%, diikuti rata-rata struktur modal yang mengalami penurunan sebesar 15,5%, dan pada tahun 2017 rata-rata *Debt Tax Shield* mengalami penurunan sedangkan Struktur Modal meningkat tetapi tidak signifikan

*Debt tax shield* adalah penentu struktur modal, hutang akan ditambah jika terdapat insentif atas penambahan utang berupa pengurangan pajak dari pembebanan bunga hutang terhadap laba rugi. *Debt tax shield* sebagai pendorong bagi perusahaan untuk lebih banyak menerima pinjaman yang dibebankan sebagai biaya pada perhitungan laba dan rugi akan mengurangi pajak penghasilan perusahaan, biaya bunga dapat mengurangi keuntungan kena pajak sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi kecil. Dengan demikian diharapkan debt tax shield mempunyai hubungan positif dengan struktur modal yang diukur dengan proxy DER

Sesuai dengan teori dari Dharma dan Ardiana (2016) bahwa, Tingkat utang adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang yang diukur

dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut teori trade off penggunaan hutang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak (Darmawan dan Sukartha, 2014). Hal ini disebabkan karena perusahaan akan memperoleh keuntungan dari debt tax shields yang menyebabkan berkurangnya jumlah pembayaran pajak karena beban bunga.

*Debt Tax Shields* adalah penentu struktur modal, utang akan ditambah jika terdapat insentif atas penamabahan utang berupa pengurangan pajak dan pembebanan bunga utang terhadap laba rugi” (Djumahir, 2005 : 303)

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Dharma dan Ardiana (2016) serta Siregar dan Widyawati (2016), karena dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa Tingkat Hutang berpengaruh positif terhadap tax shield. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat Hutang perusahaan maka semakin tinggi tindakan pengambilan manfaat tax shield. Perusahaan menambah hutang agar dapat menghindari pajak, karena semakin tinggi beban hutang yang ditanggung maka semakin rendah pajak yang dibayarkan.

Penelitian ini juga menyetujui penelitian yang dilakukan Djumahir (2005) dimana *Debt tax shield* berpengaruh terhadap struktur modal. Debt tax shields sebagai pendorong perusahaan untuk lebih banyak menerima pinjaman, karena bunga pinjaman yang dibebankan sebagai biaya pada perhitungan laba dan rugi dapat mengurangi pajak penghasilan perusahaan.

Pengurangan pajak sebagai akibat dari pembayaran bunga (debt tax shields) mendorong perusahaan untuk lebih menyukai pendanaan hutang dari pada ekuitas.

## **2. Pengaruh *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebelumnya, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima. Secara parsial *Non Debt Tax Shield* berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan nilai positif sebesar 9,362148 dengan angka positif menunjukkan bahwa setiap perubahan 1% *Non Debt Tax Shield*, maka akan meningkatkan struktur modal sebesar 93,62%. dan begitu juga sebaliknya.

.Secara parsial, pengaruh *Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal* menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{statistik}}$  untuk variabel *Non Debt Tax Shield* adalah 4,384813 dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan prob = 5% diketahui sebesar 2.00324. Dengan demikian  $t_{\text{statistik}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $4,384813 > -2.00324$ ) dan nilai probabilitas sebesar 0.1936 ( $0.0001 < 0,05$ ) artinya hipotesis diterima. Nilai positif dari  $t_{\text{statistik}}$  menunjukkan adanya kenaikan pada *Non Debt Tax Shield* dan diikuti dengan kenaikan Struktur Modal, dengan angka positif menunjukkan bahwa setiap perubahan 1% *Non Debt Tax Shield* maka akan menaikkan Struktur modal 26,9%.

Terlihat pada data yang telah disajikan sebelumnya, dimana rata-rata *Non Debt Tax Shield* selama lima tahun pengamatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan, sementara rata-rata Struktur

Modal mengalami fluktuasi dimana di tahun 2012 dan tahun 2013 telah terjadi kenaikan tetapi di tahun 2014 terjadi penurunan, di tahun 2015 terjadi kenaikan, dan di tahun 2016 mengalami penurunan kembali dan rata-rata struktur modal perusahaan *Advertising Printing Media* dari tahun 2012 – 2017 sebesar 111,5%

*Non Debt Tax Shield* merupakan pengurang pembayaran pajak penghasilan selain hutang perusahaan disebabkan biaya non-tunai yaitu depresiasi dan amortisasi. Semakin besar depresiasi dan amortisasi semakin besar penghematan pajak. Non debt tax shield dihitung dari rasio depresiasi dan amortisasi selama tahun berjalan dengan total aktiva.

Tax shield effect dengan indikator *Non Debt Tax Shield* menunjukkan besarnya biaya non kas yang menyebabkan penghematan pajak yang bukan berasal dari penggunaan hutang dan dapat digunakan sebagai modal untuk mengurangi hutang (De Angelo dan Masulis, dalam Mas'ud 2008). Penghematan pajak selain dari pembayaran bunga akibat penggunaan hutang juga berasal dari adanya depresiasi dan amortisasi. Semakin besar depresiasi dan amortisasi maka semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan akan lebih mudah mendapatkan utang dari pihak luar dengan menjaminkan aset dari perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.

Hasil pembahasan ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Adhegaonkar & Indi (2012) yang menyatakan bahwa *Non Debt Tax Shield* merupakan rasio depresiasi terhadap total aset yang menggambarkan manfaat pajak sebagai substitusi interest tax shield. Semakin tinggi tingkat non debt tax shield suatu perusahaan, maka komposisi hutang yang digunakan dalam struktur modal perusahaannya semakin sedikit.

### **3. Pengaruh *Efektive Tax Rate* terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Cash Effective Tax Rate* terhadap Struktur Modal dapat diartikan bahwa hipotesis ditolak dimana secara parsial *Efektive Tax Rate* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Dengan nilai  $t_{\text{Statistik}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $1,640117 < 2,00324$ ) serta nilai signifikansi  $0,1066$  yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  artinya hipotesis ditolak Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Efektive Tax Rate* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

*Efektive Tax Rate* dalam penelitian ini menggunakan pengukuran perbandingan beban pajak dengan laba fiskal. Laba fiskal adalah laba perusahaan yang telah di rekonsiliasi fiskal untuk mencari beban pajak.. Dengan adanya rekonsiliasi fiskal dapat meningkatkan atau menurunkan penghasilan kena pajak. Oleh karena itu Manajer dalam melaksanakan perencanaan pajaknya seharusnya mengetahui bahwasannya dalam

perpajakan ada biaya atau beban yang dapat dan ada yang tidak dapat dikurangi oleh penghasilan bruto atau dikenal dengan istilah 3M (Mendapat, Menagih, dan Memelihara penghasilan).

Sesuai dengan peraturan Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang Dan Modal perusahaan untuk keperluan perhitungan pajak penghasilan. Besarnya perbandingan antara utang dan modal ditetapkan paling tinggi sebesar empat banding satu (4 : 1). Ketentuan ini berlaku mulai berlaku sejak Tahun Pajak 2016.

Pada perusahaan *Advertising Printing Media* di 2016 terjadi penurunan struktur modal dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 12,4% sedangkan *Efektif Tax Rate* mengalami kenaikan sebesar 0,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *Efektif Tax Rate* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Oleh karena itu, terlihat bahwa rata-rata *Efektif Tax Rate* yang meningkat pada perusahaan *Advertising Printing Media* tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam meningkatkan hutang sebagai struktur pendanaan perusahaan agar dapat mengecilkan laba dengan pemanfaatan perlindungan pajak yang timbul dari beban bunga. Manajemen pajak akan berusaha agar dapat mengecilkan beban pajaknya dan karena itu mencari cara agar laba yang diperoleh perusahaan stabil atau lebih kecil dari tahun sebelumnya. Namun hal ini bertolak belakang dengan kepentingan manajemen perusahaan dan pemegang saham.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan dengan tingkat *Efektive Tax Rate* yang rendah tidak mempengaruhi nilai Struktur Modal dan begitu juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Graham (2000) yang menyatakan bahwa perusahaan yang dengan tingkat pajak marjinal yang tinggi cenderung menggunakan hutang daripada perusahaan yang tingkat pajak marjinalnya rendah untuk memanfaatkan *income tax shield* dari pembayaran utang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosella Selvilita Geovana (2015) yang menyatakan *Tax rate* tidak berpengaruh terhadap struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi memiliki insentif lebih banyak untuk mengajukan utang karena dapat mengambil keuntungan dari pengurangan bunga, semakin tinggi tarif pajak akan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan utang. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya *tax rate* perusahaan yang dilihat berdasarkan tarif pajak sehingga dapat menurunkan hutang. Hal ini disebabkan berubahnya tarif pajak yang dikenakan laba operasi perusahaan berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 17 dan diperbarui dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 pasal 25 tentang pajak yang dikenakan atas laba perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alipour et al. (2015) dan Setyawan et al. (2016) yang menyatakan bahwa *effective tax rate* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian juga didukung oleh Sudarmika dan Sudirman (2015) yang

menyatakan bahwa sejauh manfaat penghematan pajak lebih besar dari biaya modal maka penggunaan utang masih bisa ditambah, akan tetapi apabila manfaat penghematan pajak lebih kecil dari biaya modal maka akan timbul potensi kebangkrutan.

#### **4. Pengaruh *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield* dan *Effective Tax Rate* secara bersama-sama terhadap Struktur Modal**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield*, dan *Cash Effective Tax Rate* secara simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Averttising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji Dari hasil *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel diatas, didapat  $F_{\text{Statistik}}$  sebesar 13,15680 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000000 sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  diketahui sebesar 2.77. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{\text{Statistik}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $13,15680 \geq 2.77$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield*, *Cash efektif tax rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian diatas tersebut membuktikan bahwa *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield* dan *Efektive Tax Rate* berpengaruh dengan signifikan secara bersama-sama terhadap Stuktur Modal. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan setiap *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield*, dan

pajak efektif yang diberlakukan erat kaitannya dengan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan eksternal perusahaan, karena dapat mengambil manfaat beban bunga yang timbul sebagai perlindungan pajak. Hutang juga merupakan alternatif yang baik untuk mengembangkan perusahaan dalam menghasilkan laba daripada hanya mengandalkan dana perolehan laba internal.

Dengan tingkat hubungan sebesar 80,05% yang berarti ada 19,95% faktor lain seperti, menurut Dermawan Sjahrial (2007:236) “faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain tingkat penjualan, tingkat pertumbuhan perusahaan, kemampuan menghasilkan laba, variabilitas laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Winahyuningsih, Panca dan Kertati Sumekar (2010), meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur. Alat analisis yang digunakan regresi linear berganda dengan hasil penelitian yaitu variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, variabel profitabilitas dan *operating leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Susilawati (2004) dimana secara simultan faktor struktur aktiva, profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap keputusan pendanaan dari hutang jangka panjang, begitu juga dengan penelitian

Siahaan (2003) dimana Tax rate, Kesulitan Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Uniqueness secara simultan berpengaruh terhadap besarnya tax shield dari penggunaan hutang.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori dengan pendapat dan penelitian terdahulu, bahwa *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield* dan *Efektive Tax Rate* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Struktur Modal.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield* dan *Cash Efektive Tax Ratio* pada Perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 dengan jumlah sampel 10 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. *Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap Struktur Modal.
2. *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap Struktur Modal
3. *Efektive Tax Rate* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.
4. *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield* dan *Efektive Tax Rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal – hal sebagai berikut:

1. Bagi Industri Perdagangan: *Advertising Printing Media* baik pemilik maupun manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang benar-benar dapat mempengaruhi besarnya Struktur Modal dari perspektif perpajakan. Meningkatnya penggunaan proporsi hutang pada tingkat yang optimal dapat memanfaatkan beban bunga yang timbul untuk

2. mengecilkan laba yang dicapai perusahaan sehingga beban pajak yang harus dibayarkan menjadi rendah. Manajemen harus mempertimbangkan dan membuat kebijakan yang lebih baik terkait *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield* dan *Efektive Tax Rate* dengan baik agar dapat menunjang dalam menggunakan hutang sebagai struktur modal Perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat pula memperhatikan keuntungan pajak dari biaya depresiasi yang dalam penelitian ini terbukti mampu menjadi substitusi interest tax shield.

3. Bagi Pemerintah:

agar membuat kebijakan yang menyangkut dengan perpajakan sehingga perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak diluar undang-undang

4. Bagi peneliti selanjutnya

Oleh karena adanya keterbatasan yang dalam penelitian, seperti teknik penulisan, teknik analisa yang digunakan, objek penelitian, tahun pengamatan yang lebih panjang seperti 7-10 tahun agar penggunaan Struktur Modal. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian seperti perusahaan jasa, perusahaan manufaktur dan lain sebagainya dan menambah variabel penelitian seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Alipour, Mohammad., Mohammadi, Mir Farhad S. & Derakhshan, H. (2015). Determinants of Capital Structure: An Empirical Study of Firms in Iran. *International Journal of Law and Management*, 57(1).
- Azuar Juliandidan Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu – Ilmu Bisnis* (cetakan pertama). Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Chiou YC, Hsieh YC, Lin W. 2012. Determinants of Effect Tax Rates For Firm Listed On China`s Stock Markets: Panel Models With Two-Sided Censors. *International Trade & Academic Research Conference (ITARC)*. 7-8th November 2012
- Derashid, Check, and Hao Zhang (2003), Effective Tax Rates and the Industrial Policy Hypothesis: Evidence from Malaysia. *Journal of International Accounting Auditing and Taxation*, 12, 45–62
- Djumahir. 2005. Analisa Debt Tax Shield an Non Debt Tax Shield dari Struktur Modal : Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. Disertasi. Program Doctor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Gunadi. 2009. *Akuntansi Perpajakan* Edisi 2009. Jakarta : Grasindo
- Haryadi, Teddy. 2012. *Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2010-2011*
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Hutagaol J, Winarno WW, Pradipta A. 2007. Strategi meningkatkan Kepatuhan Pajak. *Akuntabilitas Vol. 6, No 2*
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan”, Bandung: Alfabeta
- I Made Surya Dharma dan Putu Agus Ardiana. 2016. Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April 2016*

- Iqbal Nul Hakim, Zulaikha. 2013. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif*. Diponegoro Journal Of Accounting Vo.2, No.4
- Mas'ud, Masdar. (2008) Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya Terhadap Nilai Perusahaan Manajemen dan Bisnis. Volume 7, No.1 Maret 2008.
- Modigliani F & Miller M H., 1958. The cost of capital corporation finance, and the theory of investment, *American Economic Review*, 48,261-297. investment, *American Econpmic terhadap Struktur Modal dan Review*, 48,261-297
- Nicodème, Gaëtan. 2007. Do Large Companies Have Lower Effective Tax Rates? A European Survey. Belgia : *Solvay Business School (ULB)*
- Noor RM, Fadzilah NSM, Mastuki NA. 2010. Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol. 1, No. 2, August, 2010
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2007 Tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka
- Pearce II, Jhon A. dan Robinson Richard B. Jr. (2008). *"Manajemen Strategi 10"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2013 *Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu*.
- Porcano, T. "Chairil Anwar (2014). *"Pengantar Perpajakan-Teori dan konsep Hukum Pajak"*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Prabowo, Yusdianto (2006). *"Akuntansi Perpajakan Terapan"* Jakarta: Grasindo.
- Richardson, G., & Lanis, R (2007). "Determinants of The Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia". *Journal of Accounting and public Policy*, Vol 26, 689-704.
- Siregar, R. dan Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, (No. 2), hal 117.

Soepriyanto, Gatot (2011), Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Variasi Tarif Pajak Efektif Perusahaan. *Binus Business Review* Vol.2, No.2.

Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat. Edisi 5.

Syafrida Hani, (2015) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan : Umsu Press

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008. *Perubahan keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan*. Jakarta, diakses dari <http://www.pajak.go.id/dmdocuments/UU-36-2008.pdf>

Winahyuningsih, Panca dan Kertati Sumekar. 2010. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, *Thesis* Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus

Wahidahwati. 2002. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi IV IAI.1084-1107

Wulandari, Deni, dkk. (2004). "Indikasi Manajemen Laba Menjelang Undang-Undang Perpajakan 2000 pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Bali

[WWW.idx.co.id](http://WWW.idx.co.id)

## Lampiran 1 Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/08/18 Time: 09:04

Sample: 2012 2017

Periods included: 6

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 60

---

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.148916	0.379585	0.392313	0.6963
X1	0.269162	0.132025	2.038728	0.0462
X2	9.362148	2.135131	4.384813	0.0001
X3	2.521281	1.537257	1.640117	0.1066

---

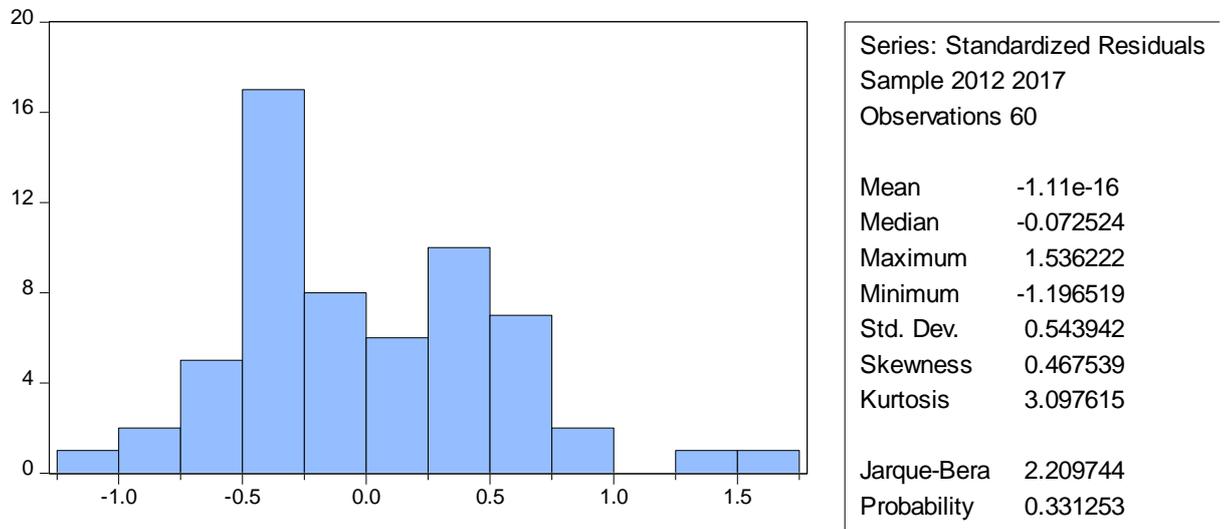
---

R-squared	0.770599	Mean dependent var	1.115100
Adjusted R-squared	0.712029	S.D. dependent var	0.788364
S.E. of regression	0.423060	Akaike info criterion	1.306529
Sum squared resid	8.412032	Schwarz criterion	1.760304
Log likelihood	-26.19587	Hannan-Quinn criter.	1.484025
F-statistic	13.15680	Durbin-Watson stat	1.854266
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

## Lampiran 2 Uji Normalitas



## Lampiran 3 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.394487	0.027113
X2	0.394487	1.000000	0.048840
X3	0.027113	0.048840	1.000000

## Lampiran 4 Uji Heterokedasitas

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/08/18 Time: 09:31

Sample: 2012 2017

Periods included: 6

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 60

White diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.148916	0.328865	0.452818	0.6524
X1	0.155053	0.139553	1.111070	0.2722
X2	0.499509	10.87283	0.045941	0.9636
X3	0.990703	0.911328	1.087098	0.2825